

**NILAI ETIKA DALAM BUKU PEREMPUAN BERBICARA KRETEK
KARYA ABMI HANDAYANI**

(PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:

DEVITASARI SETTYO HANDAYANI

171121005

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN MAS SAID

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devitasari Settyo Handayani

NIM : 171121005

Tempat/tgl lahir : Nganjuk, 10 November 1998

Alamat : Dsn. Jatikampir, Ds. Banaran Wetan, Kec. Bagor,
Kab. Nganjuk, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 April 2022

Penulis,

Devitasari Settyo Handayani

Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag.,M.Ag.
Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTADINAS

Hal : Skripsi saudari Devitasari Settyo Handayani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta

Assalamu 'alukum Wr. Wb.

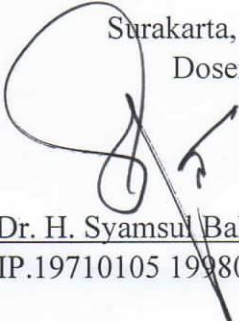
Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan skripsi saudari Devitasari Settyo Handayani dengan Nomor Induk Mahasiswa 171121005 Yang berjudul:

**NILAI ETIKA DALAM BUKU PEREMPUAN BERBICARA
KRETEK KARYA ABMI HANDA YANI
(PERSPEKTIF THOMAS AQUINES)**

Sudah dapat diujikan pada sidang Munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk untuk mendapatkan gelar Sarjana. Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi diatas dapat diujikan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 09 Maret 2022
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag
NIP.19710105 199803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI ETIKA DALAM BUKU PEREMPUAN BERBICARA KRETEK
KARYA ABMI HANDAYANI (PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS)**

Disusun Oleh:

Devitasari Settyo Handayani

171121005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Jum'at Tanggal 22 April 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Surakarta, 22 April 2022

Penguji Utama

Dr. H. Imam Sukardi, M. Ag

NIP. 19631021 199403 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Nurlaili M., M.Hum

NIP. 19630803 199903 2 001

Dr. Raden Lukman Fauroni, S.Ag., M.Ag

NIP. 19720902 200901 1 008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Devitasari Settyo Handayani, NIM: 171121005, NILAI ETIKA YANG TERKANDUNG DALAM BUKU PEREMPUAN BERBICARA KRETEK KARYA ABMI HANDAYANI (PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS), Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Penelitian ini membahas tentang persoalan nilai etika dalam buku perempuan berbicara kretek. Permasalahan yang diteliti adalah *pertama*, Apa Nilai Etika Yang Terkandung Dalam Buku Perempuan Berbicara Kretek Karya Abmi Handayani. *Kedua*, Bagaimana Aktifitas Perempuan Berbicara Kretek Perspektif Thomas Aquinas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai etika dalam buku perempuan berbicara kretek karya abmi handayani dan mengungkap bagaimana aktifitas perempuan dan kretek dalam buku perempuan berbicara kretek perspektif Thomas Aquinas.

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah *library research* atau sebuah penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data. Yaitu dalam kajiannya perempuan berbicara kretek menjadi sumber data primer, dan sumber data skundernya adalah diperoleh dari buku-buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskripsi dan verstehen.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai Etika dalam buku perempuan berbicara kretek, ia adalah seorang perempuan yang merokok. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa ketika seorang perempuan merokok akan terlontar dari mata pandangan masyarakat. Berbagai moral miring sangat mudah terlontar bagi perempuan melakukan kegiatan merokok didepan masyarakat umum. Anggapan buruk seperti seorang yang nakal, jalang, tidak sopan, dan tidak memiliki etika, akan tetapi berbeda dengan seorang lelaki, ia merokok adalah suatu hal yang biasa dan wajar dan tidak ada suatu tanggapan apapun dari masyarakat. Dalam etika Thomas Aquinas mengajarkan tentang sebuah seni hidup untuk mengarah untuk kebahagiaan.

Kata Kunci: Etika, Perempuan Berbicara Kretek dan Thomas Aquinas

MOTTO

“Di dalam setiap jiwa ada kehausan akan kebahagiaan dan makna”

(Thomas Aquinas)

“Kebahagiaan terbentuk dari diri sendiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah mendidik, mendukung, memberi perhatian, memberikan arti hidup, teman-teman, serta orang-orang yang mengisi perjalanan hidup, dengan segala ketulusan dan kebaikan selama ini, kupersembahkan bagi mereka yang setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya teruntuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta, Bapak dan Ibu yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup dengan segala doa dan harapannya. Memberiku kasih sayang yang tak pernah putus dan tak terhitung.
- ❖ Adekku tersayang semoga kasih sayang Allah selalu bersama kita.
- ❖ Saudaraku dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidikku.
- ❖ Semua rekan-rekan seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017.
- ❖ Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira

3.	يذهب	Yazhabu
----	------	---------

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu

4.	رمي	Ramā
----	-----	------

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, atau dhamah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الأطفال روضة	Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ر انبّ	Rabbana
2.	ن لَزّ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	لا لجر	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhirat kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuḏuna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan

tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	و حمّام لوسر لإدّم	Wa mā Muhammadun illā rasūl
	العالمين رب الحمد لله	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan cara yaitu bisa dipisahkan pada kata atau bisa dirangkai.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	خير الرازقين لهو الله وإن	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
	والميزان الكيل فأوفوا	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini saya berterimakasih dan menyampaikan rasa hormat yang dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, M.pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah Gusmian, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningih, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, selaku pengganti orang tua saya di kampus, terima kasih atas segala ilmu, masukan dan juga arahan yang pernah diajarkan selama ini.
4. Ibu Alfina Hidayat, M.Phil selaku koordinator program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag M.Ag, selaku wali studi dan pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi, dan terima kasih juga atas segala ilmu yang pernah diajarkan selama ini. Semoga bermanfaat bagi penulis, bangsa

dan agama.

6. Bapak Ibu Dewan Majelis ujian munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah berkenan menguji, memberi arahan dan masukan.
7. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. selaku Dosen yang turut membantu, membimbing, meluangkan waktunya, memberikan berbagai pengarahan dan masukan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Pengajar di program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, terima kasih untuk ilmunya dan juga jawaban-jawaban dari pertanyaan saya selama di kelas sehingga saya bisa tercerahkan dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan saya.
9. Karyawan dan Karyawati serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas bantuannya selama di kampus.
10. Ibu dan Bapak yang sudah membimbing, merawat, dan memberikan perhatian yang luar biasa kepada saya. Tak lupa selalu memberikan Ridho serta do'anya kepada saya, sehingga saya dapat berdiri di titik ini.
11. Sahabatku yang selalu memberikan dorongan semangat untuk proses skripsi, nasihat dan informasi yang baik. Khususnya Afifah, Utin, Luluk, Azizah dan Riya.
12. Teman-teman yang selalu mengajakku untuk mengobrol mesra (diskusi) dan mengasah pikiran yaitu Dini, Thadita, Anisa, Merlynda, Anggi dan Berlian.
13. Semua teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017.
14. Teman-teman satu organisasi dikampus HMPS AFI UIN Raden Mas Said, SEMA UIN Raden Mas Said, Racana Uin Raden Mas Said, JQH Al-Wustha UIN Raden Mas Said. Terimakasih karena telah membuat saya mengerti akan makna organisasi yang sesungguhnya dan banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari event-event yang diadakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 01 Maret 2022

Penulis,

Devitasari Settyo Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
ABSTRAK	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II BUKU PEREMPUAN BERBICARA KRETEK	
A. Latar Belakang Kepenulisan.....	13
B. Penulis Buku Perempuan Berbicara Kretek	15
C. Latar Belakang Penulis.....	20
D. Judul Dalam Buku Perempuan Berbicara Kretek.....	22
BAB III ETIKA DAN PEMIKIRAN ETIKA THOMAS AQUINAS	
A. Pengertian Etika.....	40
B. Macam-macam Etika.....	44
C. Objek Etika.....	48

D. Tujuan Etika	48
E. Pengertian Moral	49
F. Pengertian Baik-Buruk	49
G. Biografi Thomas Aquinas.....	51
H. Karya-karya Thomas Aquinas	53
I. Pemikiran Thomas Aquinas.....	55
J. Etika Teologis Thomas Aquinas.....	59

**BAB IV ANALISIS ETIKA ETIKA DALAM BUKU PEREMPUAN BERBICARA
KRETEK PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS**

A. Nilai Etika yang Terkandung Dalam Buku Perempuan Berbicara Kretek	63
1. Etika Teologis	64
2. Etika Eudoisme	67
B. Bagaimana Aktivitas Perempuan Berbicara Kretek Perspektif Thomas Aquinas.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA 79

RIWAYAT HIDUP82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara konsumen rokok terbesar ketiga di Dunia. Dengan banyak perusahaan rokok yang ada di Negara kita. Maka industri rokok adalah industri yang paling berhasil dan paling banyak menyerap tenaga kerja khususnya buruh perempuan.¹

Perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Sisi Pertama, perempuan adalah kecantikannya. Segala pesona yang dimilikinya bisa membuat laki-laki tergila-gila padanya, tidak jarang mereka berkenan atau rela untuk melakukan apapun demi seorang perempuan, dan disisi kedua, perempuan merupakan sosok yang lemah. Keadaan seperti ini yang membuat laki-laki mengambil celah tersebut untuk memanfaatkan perempuan sehingga dengan adanya kelemahan yang dimiliki perempuan tidak jarang pula laki-laki mengeksploitasi kecantikan.

Perempuan dengan segala keunikannya seakan menjadi sumber inspirasi yang tidak akan pernah habis di perbincangkan. Dimanapun keberadaannya perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan begitupun didalam karya sastra. Dalam karya sastra tokoh seorang perempuan memiliki daya tarik tersendiri berbagai permasalahan yang dihadapi dan cara pemikiran mereka dalam mengatasi persoalan, memiliki ciri yang

¹ Abmi Handayani, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, Januari 2012. h. 163.

berbeda dengan laki-laki. Salah satu karya yang mengangkat tentang isu-isu keperempuanan adalah *Perempuan Berbicara Kretek*.

Banyaknya pendapat yang beredar di masyarakat mengenai diri perempuan itu sendiri. Pendapat inilah yang menyebabkan perempuan semakin tersingkirkan.² Kebanyakan perempuan masih dipandang sebagai makhluk Tuhan kelas dua, misalnya perempuan tidak perlu menuntut ilmu terlalu tinggi sebab pada akhirnya pun kedapur juga. Perempuan telah dikonstruksikan oleh masyarakat sebagai *liyan* atau memiliki jenis kelamin yang kedua. Jenis ini dilabelkan lemah, tidak bisa dipercaya, perlu dilindungi dan tidak mandiri.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kretek memiliki hubungan yang sangat erat dengan laki-laki, seakan-akan keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kretek telah dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan jauh sebelum zaman kemerdekaan. Di kala itu kretek hanyalah sebatas “kretek” tidak ada konsekuensi moral ataupun etika meski wanita yang mengkonsumsinya. Kretek menjadi hal yang dapat dan dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin. Namun kian diamati, lelaki menjadi ikon sebagai “pengguna kretek” dalam setiap iklan kretek di Indonesia. Mengkretek menjadi hal yang pantas dan wajar jika dilakukan oleh kaum pria tanpa adanya berbagai macam penilaian negatif.

² Mansour Fakhri, *Analis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h.16.

Ketika seorang laki-laki merokok di Indonesia, hal ini dipandang lumrah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya kami. Perempuan yang merokok tidak memiliki tempatnya dalam tatanan sosial kami. Perempuan yang merokok dianggap *nyeleneh*. Padahal kebanyakan dari produksi kretek di Negara kami, semua dilinting satu per satu oleh tangan buruh rokok kretek yang cekatan dan hampir semuanya perempuan.

Ketika perempuan merokok, pandangan aneh terlontar dari mata masyarakat sekitarnya. Berbagai moral miring sangat mudah terlontar bagi perempuan melakukan kegiatan merokok didepan masyarakat umum. Anggapan buruk seperti perempuan “tidak benar”, perempuan “nakal”, perempuan “liar”, perempuan “nakal” dan bahkan perempuan “brandal” dapat mudah terbesit dalam benak masyarakat ketika melihat seseorang wanita perokok. Terlebih lagi penggambaran wanita merokok dalam media yang cenderung negatif.³

Di negeri dengan sistem patriarki yang melekat dalam keseharian masyarakatnya, tidak mudah bagi perempuan untuk mengekspresikan diri. Ada banyak hal yang kemudian menjadi tidak pantas dilakukan perempuan. Mereka seakan-akan berada dalam satu ruang yang memiliki garis demarkasi antara yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Sayangnya yang tidak pantas dilakukan oleh seorang perempuan itu bisa dengan

³ Abmi Handayani, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, Januari 2012. h. 231.

leluasa dilaksanakan laki-laki tanpa adanya pandangan miring terhadapnya.

Pandangan masyarakat terhadap kretek (rokok) merupakan salah satunya. Tindakan mengkretek apabila dilakukan oleh laki-laki akan dinilai masyarakat sebagai suatu hal yang biasa. Namun, apabila seorang perempuan terlihat sedang mengkretek (rokok) maka akan dipandang sebagai seorang perempuan yang *tidak baik, nakal, atau bahkan jalang dan sebagainya yang di bernilai buruk terhadapnya.*⁴

Penggambaran perempuan dalam *Perempuan Berbicara Kretek* ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kretek yang diceritakan melalui relasi antara tokoh yang masih berhubungan dengan kesehariannya. Dalam hal ini mengungkap bagaimana pandangan tentang aktivis seseorang perempuan merokok atau perempuan kretek.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Nilai Etika Dalam Buku Perempuan Berbicara Kretek Karya Abmi Handayani Perspektif Thomas Aquines”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

⁴ Abmi Handayani dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, Januari 2012, h. iii.

1. Apa nilai etika yang terkandung dalam buku “Perempuan Berbicara Kretek” karya Abmi Handayani?
2. Bagaimana aktifitas perempuan berbicara kretek perspektif etika Thomas Aquinas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Nilai Etika dalam buku “Perempuan Berbicara Kretek” Karya Abni Handayani perspektif Thomas Aquinas.
2. Mengungkap bagaimana perspektif etika Thomas Aquinas terhadap aktifitas perempuan dan kretek dalam buku “Perempuan Berbicara Kretek” karya Abmi Handayani.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu referensi peneliti yang lain, baik yang ingin mengkaji tentang *Perempuan Kretek*, maupun penelitian mengenai representasi perempuan untuk mengkaji sastra lainnya. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan pembaca bisa memahami wawasan lebih dalam mengenai bagaimana representasi perempuan dan kretek yang dihasilkan ketika menarik cerita tersebut melalui acuan etika sehingga pembaca bisa

memiliki pandangan lain mengenai cerita yang ada di dalam novel *Perempuan Berbicara Kretek* karya Abmi Handani.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini penelitian menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari jurnal, artikel maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Diah Ajeng Lestari (2016), Universitas Airlangga. Yang membuat penelitian tentang *Perempuan dan Kretek Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala*. Menguraikan tentang perempuan yang berbeda dari perempuan lainnya. Perempuan yang ditampilkan dalam *Gadis Kretek* ini ditunjukkan melalui tokoh Jeng Yah. Tokoh perempuan yang direpresentasikan oleh Jeng Yah ditunjukkan melalui beberapa aktivitas yang berkaitan dengan kretek. Hal tersebut menjadi sebuah pembuktian bahwa hal-hal yang identik dengan laki-laki dapat Ia lakukan tanpa membuat citranya menjadi negatif bahkan dirinya menjadi pemimpin melalui kretek yang bersimbol seorang laki-laki.⁵

Dara Widiyarti (2014), yang membuat penelitian tentang *Ketimpangan Gender dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Komala*.

⁵ Skripsi, Diah Ajeng Lestari, 2016, *Perempuan dan Kretek Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala*.

Menguraikan tentang adanya ketimpangan gender berupa perbedaan peran, perilaku dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan serta paksaan kultural yang menyebabkan terjadinya pergeseran peran antara perempuan dengan laki-laki. Dalam hal ini perempuan berada di posisi lemah sedangkan laki-laki berada diposisi kuat sehingga mengukuhkan bahwa derajat perempuan bagaimanapun berkuasanya ia tetap dibawah laki-laki.⁶

F. Kerangka Teori

Ada beberapa tokoh yang berbicara tentang Etika. Sehingga menjadikan teori dalam Etika Perempuan berbicara Kretek sebagai perbincangan dan penelitian. Etika berasal kata Yunani yaitu *ethos* yang berarti sifat, watak, kebiasaan yang merupakan istilah yang selalu merujuk pada etika. Begitu halnya dengan *ethikos* yang berarti susila, keadaban, atau suatu perbuatan yang mencerminkan perbuatan yang baik.⁷

K. Bertens (2013), dalam karyanya "*Etika*". Menurut K. Bertens etika adalah berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal memiliki beberapa makna: tempat tinggal yang biasa, Padang rumput, kandang, habitat, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Maka etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam istilah abad

⁶ Jurnal, Dara Windiyarti, 2014, *Ketimpangan Gender dalam Novel Gadis Kretek* karya Ratih Komala.

⁷ Abadi Wahyu Totok, *Aksiologi: Antara Etika, Moral dan Estetika* Ilmu komunikasi 4, no. 2 (2016): h. 187-204.

modern dapat makna juga bahwa etika adalah membahas konvensi-konvensi sosial yang ditemukan dalam masyarakat.

Dalam pandangan Imanuel Kant, memandang etika bersifat suci meskipun sumbernya tidak bersifat rasional maupun teoritis. Kant mengungkapkan bahwa etika merupakan urusan “nalar praktis” yang dasar pada nilai-nilai moral yang telah tertanam pada diri manusia sendiri sebagai kewajiban. Kecenderungan berbuat baik sebenarnya telah ada pada diri manusia sendiri. Dalam implikasinya manusia, manusia hanya tinggal menerapkan kecenderungan berbuat baik karena hal itu sudah tertanam pada manusia.⁸

Teori Etika Thomas Aquines melibatkan peraturan tentang bagaimana bertindak dan sifat bermoral yang baik. Keutamaannya adalah untuk mengarahkan manusia menuju satu tujuan yaitu hidup bahagia. Prinsip moral pertama Aquines adalah mengejar perilaku yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk. Prinsip ini spesifik berdasarkan pengetahuan tentang hidup manusia. Pemikiran moral harusnya melengacu pada enam dasar kebaikan manusia, kehidupan, pengetahuan, kawan, anak, agama dan nalar praktis. Kelebihan Etika Thomas Aquines adalah tidak sekedar merupakan etika peraturan artinya moralitas juga dianggap bahwa peraturan yang diberikan Tuhan dan karena itu harus di taati oleh manusia.⁹

⁸ Haidar Bagir, *Buku Filsafat Islam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000. h. 200.

⁹ Wahono, *Perjalanan Menuju Kebahagiaan Sejati* (Filsafat Moral Thomas Aquinas), Filsafat (1997): h. 50-59.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang lama (Poerwadarminta 1953) “etika” adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru dijelaskan dengan membedakan tiga arti:

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang dan tentang hak dan kewajiban moral.
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁰

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti memberi beberapa tahapan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan *library Research* atau sebuah penelitian kepustakaan, dalam hal ini kajian terhadap teks buku Perempuan Berbicara Kretek karya Abni Handayani. Buku ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian tersebut. Secara hermeneutis kajian kepustakaan ini dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan pemahaman arti secara rasional.¹¹

Ada beberapa langkah untuk melaksanakan hal tersebut, yaitu:

¹⁰ K. Beertens, *Etika*, Edisi Revisi, Yogyakarta (2013), h. 3-4.

¹¹ Abdilah, Otong (2011), *Kajian Nilai Budaya dan Karakter Tokoh Ramqia dalam Novel Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- a. Peneliti membaca kritis sumber data dalam buku “Perempuan Berbicara Kretek” karya Abni Handayani. Pembacaan secara hermeunetis ini dilakukan untuk memahami makna yang terdapat dalam sumber data.
- b. Peneliti pembaca ini secara berkesinambungan dan berulang-rulang sumber data dalam buku “Perempuan Berbicara Kretek” karya Abmi Handayani.
- c. Peneliti membaca sekali lagi guna untuk memberi tanda bagian-bagian yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Dengan adanya langkah-langkah di atas tersebut diharapkan dapat menganalisis Etika dalam buku Perempuan Berbicara Kretek karya Abmi Handayani.

2. Sumber Data

Dalam penulisan ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer adalah berupa Buku Perempuan Berbicara Kretek karya Abmi Handayani.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur lain yang relevan dengan topik kajian ini, berupa buku-buku, artikel, jurnal maupun sumber-sumber yang terkait lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah proses data dari sumber data, sedangkan sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud. Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan.¹² Data yang diperoleh dari kepustakaan kemudian dibaca, dipahami, dan diteliti yang berupa buku-buku, artikel, yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

4. Analisis Data

Dalam metode analisis data ini menggunakan 2 metode, yaitu:

- a. Metode Deskripsi: peneliti memberikan gambaran yang jelas dan teratur tentang teks atau naskah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Deskripsi menjadi usaha untuk membahasakan suatu pemikiran atau konsep. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan suatu pengertian agar bisa melahirkan pemahaman.¹³ Penulis mendeskripsikan dari Etika dalam buku Perempuan Berbicara Kretek kemudian dianalisis dan diinterpretasikan serta memberi kesimpulan.
- b. Metode Verstehen: metode verstehen merupakan suatu metode pemahaman yang menekankan pada tingkah laku manusia, dalam hal ini pelaku memiliki arti subyektif, kehendak mencapai tujuan serta dorongan motivasi. Metode ini seringkali

¹² M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011, h. 115.

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubar, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, cetakan 15, Yogyakarta: Kanisius, 2011, h. 69.

digunakan oleh para sosiologi dalam memahami kondisi masyarakat.¹⁴ Penggunaan metode *verstehen* dalam buku “Perempuan Berbicara Kretek” yaitu untuk mengetahui nilai etika dalam aktivis perempuan kretek.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian yang disusun oleh penulis ada 5 bab bagian dengan sistematika secara substansial terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, inti/isi dan akhir. Setiap bagian terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Berikut adalah bagian-bagian yang ada dalam naskah skripsi dengan judul: *Etika dalam Buku Perempuan Berbicara Kretek Karya Abmi Handayani prespektif Thomas Aquinas*.

Bab *Pertama*, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan

Bab *Kedua*, berisi tentang biografi Abmi Handayani, Thomas Aquinas, karya- karyanya, latar belakang penulisan “*Perempuan Berbicara Kretek*”.

Bab *Ketiga*, Bab ke tiga ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian etika, etika menurut para ahli dan macam-macam etika.

Bab *Keempat*, menganalisis etika dalam buku Perempuan Berbicara Kretek karya Abmi Handayani perspektif Thomas Aquines.

¹⁴ Ratnaputri Setyawati, “*Sepercik Ilmu, Verstehen (Pemahaman)*.” 2012, <https://Ratnaputri92.blogspot.com>.

Bab *Kelima*, memuat kesimpulan dan saran. Bab ke Lima ini merupakan Bab terakhir atau penutup. Dalam Bab terakhir ini akan diuraikan secara singkat tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah kemudian diakhiri dengan saran dari penulis.

BAB II

BUKU PEREMPUAN BERBICARA KRETEK

A. Latar belakang kepenulisan “*Buku Perempuan Berbicara Kretek*”

Di negeri dengan sistem patriarkhal yang melekat dalam keseharian masyarakatnya, tidak mudah bagi perempuan untuk mengekspresikan diri. Ada banyak hal yang kemudian tidak pantas dilakukan oleh seorang perempuan. Mereka seakan-akan berada dalam satu ruang yang memiliki garis demarkasi antara yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Sayangnya, yang tidak pantas dilakukan oleh seorang perempuan itu bisa dengan leluasa dilakukan oleh seorang lelaki tanpa ada pandangan miring terhadapnya.

Pandangan masyarakat terhadap kretek (rokok), merupakan salah satunya. Tindakan mengkretek apabila dilakukan oleh seorang laki-laki akan dinilai sebagai suatu hal yang biasa atau wajar. Akan tetapi apabila seorang perempuan yang melakukan tindakan mengkretek, maka akan di labeli atau di nilai dengan perempuan yang “tidak baik”, “nakal” atau bahkan “jalang”.¹⁵

Buku *Perempuan Berbicara Kretek* ini juga menyoroti perkembangan gerakan anti kretek yang meresahkan. Meskipun para penulis buku ini tidak semuanya seorang pengkretek, tetapi kebutuhan untuk mempertahankan identitas memanggil mereka turut berbicara

¹⁵ Abmi Hnadayani, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta: INDONESIA BERDIKARI, h. iii.

engenai kretek. Terlebih industri kretek tanah air banyak membantu dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan. Bilamana gerakan yang didanai pihak asing itu benar-benar berhasil memusnahkan satu-satunya industri nasional ini, yang dari hulu hingga hilir bisa dikelola bangsa sendiri, maka akan banyak perempuan yang kehilangan pekerjaannya. Banyak perempuan yang tidak bisa lagi mencari tambahan penghasilan dari keterlibatan dengan industri kretek.

Buku *Perempuan Berbicara Kretek* ini berawal dari aktivis perempuan komunitas pengkretek dari berbagai daerah yang memiliki kepedulian terhadap kretek. Para perempuan ini dari berbagai kalangan dan pekerjaan, berkumpul dan bahu membahu menjaga warisan bangsa ini supaya dapat bertahan dari gelombang serangan, baik dalam negeri maupun pihak luar yang menghendaki industri nasional ini hancur.

Secara umum buku *Perempuan Berbicara Kretek* ini terbagi menjadi empat bagian. *Pertama*, ritus keseharian, disini di jelaskan bahwa mereka bercerita tentang keseharian mereka. Mengupas kehadiran rokok dalam kehidupan sehari-hari perempuan perokok khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Mulai dari rokok yang di racik sendiri, suasana kebersahajaan, sampai berdamai dengan perbedaan. *Kedua*, Perempuan di Simpang Stigma. Dalam bagian kedua ini di jelaskan bahwa mereka berkisah bagaimana stigma “buruk” terhadap perempuan pengkretek hadir di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Di bagian ini juga dikisahkan dari kisah Roro Mendut dengan kretek sebagai bentuk

perlawanannya. Jika sekarang perempuan perokok sering dikaitkan dengan seseorang dengan keluarga yang berkecukupan, tidak bermoral, atau bahkan akibat pergaulan bebas maka sosok Roro Mendut menjadi tokoh yang justru sebaliknya dari tiga Stigma buruk itu. *Ketiga*, dalam pusaran arus zaman. Setidaknya di bagian ini di kisahkan bahwa kretek sedang menghadapi tantangan tersendiri. Tantangan ini berkaitan dengan meluasnya kampanye anti rokok, munculnya fatwa haram dari organisasi keagamaan, dan regulasi pemerintah yang justru menyudutkan industri rokok lokal menjadi perjuangan tersendiri bagi perokok dan manusia Indonesia yang mengais rezeki dengan bertani tembakau. Dan di bagian *keempat*, kretek, budaya dan ke indonesiaan, membahas kehadiran kretek sebagai warisan budaya bangsa.¹⁶

B. Penulis Buku Perempuan Berbicara Kretek

1. Abmi Handayani

Beliau adalah seorang yang lahir di Balikpapan 5 Januari 1987. Tahun 2010 Abmi menyelesaikan studi sarjananya di jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada (UGM). Saat ini ia bekerja sebagai penerjemah dan editor untuk Konsultan Bahasa Ganggang Biru.

2. Anis Mahesayu

¹⁶ *Ibid.*

Beliau lahir di Surabaya, 7 desember 1974. Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Hukum Universitas Kartini Surabaya. Ia sempat menjadi staf divisi pendampingan korban Samitra Abhaya-Kelompok Perempuan Pro Demokrasi. Relawan kasus-kasus kekerasan. Sejak 2010 menjadi staf advokasi GF 27 (suporter persebaya).

3. Astrid Reza

Ia adalah nama pena dari Dian Astrid Widjaja. Lahir pada tanggal 4 April 1983 di Armidale, Australia. Pendidikan sarjananya ia selesaikan di di Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada (UGM). Sejak tahun 2010 ia mendirikan Konsultan Bahas Ganggang Baru.

4. Atika (MS)

Ia lulusan Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. Jurnalis di Majalah Kartini.

5. Bonchie Yoska

Ia adalah nama dari Suci Yoskaria. Lahir di Bogor 09 Desember 1987. Studi S1nya ditempuh di Ilmu Komunikasi Periklanan, STIKOM ITKP, The School of Advertising, Jakarta. Sekarang bekerja sebagai Bendahara Tman Bacaan Masyarakat, project komunikasi peduli kampung halaman kerjasama sanggar barudak dengan kementrian pendidikan.

6. Cynthia Lilipaly Piga

Jakarta, 9 April 1966. Ia Lulusan Fakultas Hukum Universitas Pancasila, Jakarta.

7. Des Christy

Ia lahir di Jkarta 16 Desember 1986. Seorang gadis peminat studi kebudayaan dan menyelesaikan pendidikan sarjananya di Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (UGM). Sekarang ini ia tercatat sebagai peneliti muda untuk Riset dan Aksi UGM. Ia sempat meneliti Kearifan Lokal Masyarakat Using dan HIV/AIDS di Papua.

8. Desy Ardianti

Ia lahir di Yogyakarta 14 Desember. Tumbuh dengan kegemaran bermain teater sejak SMA. Menyelesaikan studinya Ekonomi Pembangunan di Universits Seblas Maret (UNS) Surakarta. Mencintai kebudayaan jawa sama besar seperti dirinya sendiri. Saat ini ia tinggal di Yogayakrta.

9. Devi Dwiki Wulandari

Lahir di Ambon, 11 Desember 1989. Seorang gadis yang gemar menulis ini tercatat sebagai mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember. Ia berkegiatan di Komunitas Kretek Jember.

10. Diah Dharmayanti, SH

Tanjungkarang 23 Desember 1967. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta. Ia menjadi Konsultan UNICEF di NAD, Mei-Desember 2007. Konsultan REMDEC untuk

Monev Program Plan Internasional di NTT dan NTB 2008. Sekarang Diah menjadi Direktur Eksekutif Lampung Idea (LEAD) Institute.

11. Dian Arymami

Lahir di Surabaya 10 Juni 1981. Ia menyelesaikan Studi S1 jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Gajah Mada (UGM), sedangkan pascasarjananya ia Cultural Studies di Universitas yang sama. Ia sekarang tercatat sebagai staf pengajar dan peneliti di Ilmu Komunikasi, FISIP, UGM dan Direktur keuangan dan Program di Perusahaan Konsultan Papyrus.

12. Indreyani

Lahir di Barabai Kalimantan Selatan, 20 Januari 1981. Menghabiskan masa remajanya di Barabai. Pendidikan tertingginya ditempuh di Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Minat utamanya adalah di bidang anak-anak dan diplomasi kebudayaan. Profesi utamanya adalah ibu rumah tangga. Sejumlah tulisannya pernah dimuat di majalah keluarga. Sekarang berdomisili di Purwomantani, Yogyakarta.

13. J.E Retno Dwiastuti

Ia lahir di Surabaya, bertumbuh di Jakarta, menjadi dewasa di Yogyakarta. Menempuh Pendidikan Ekonomi Jurusan Akuntansi (S1), dan Antropologi (S2) di Universitas Gajah Mada. Saat ini menetap dan berkarya di Yogyakarta.

14. Kartika Dwi Arini

Ia lahir di Magelang, 01 Juni 1989. Masih tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

15. Nining Zunaidah Suprawati

Lahir di Blitar 13 Maret 1984. S1 Tadris Bahasa Inggris STAIN Tulungagung. Koordinator Program Advokasi Anggaran Kelompok Perempuan dalam Pemenuhan hak-hak Dasar Perempuan di bBidang Pertanian kab. Kediri.

16. Natalia Pratikasari

Lahir di Sidoarjo, 10 Desember 1989. Ia masih tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya.

17. Niken Wresthi Kinanthi Marlangen

Lahir di Madiun 5 Maret 1989, Ia masih tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Jember. Sembari mengisi waktu luang di kampus, Niken aktif di kegiatan di beberapa organisasi. Ia adalah Komunitas Kretek Jember.

18. Putri Prasetyaningrum

Ia lahir di Malang, 09 Oktober 1987. Puti masih studi di jurusan Budidaya Tanaman di Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. Ia adalah anggota PLANTAGAMA, Fakultas Pertanian UGM.

19. Rina Werdayanti

Lahir pada tanggal 30 September 1979 di Yogyakarta. Ijazah terakhirnya didapatkan dari pascasarjana Ilmu dan Teknologi Pangan. Perempuan hobi membaca dan mendengarkan musik.

20. Serieda Tambunan

Ia lahir di serbalwan, 02 Juni 1972. Ia meraih gelar sarjananya di Universitas 17 Agustus. Sekarang menjabat sebagai ketua Departemen Kesehatan DPP PDI Perjuangan.

21. Shanty Parhusip

Ia lahir di Jakarta, 03 Oktober 1966. Lulusan Fakultas Hukum, Universitas Pancasila, Jakarta. Sejak 2010 lalu ia ketua Yayasan Prision Fellowship Indonesia.

C. Latar Belakang Penulis

Buku ini berisi 40 tulisan yang berasal dari 21 penulis perempuan yang terbagi dalam empat Bab. Setiap penulis memiliki gaya kepenulisan yang berbeda namun tetap berani dan lugas dalam menyampaikan suatu tema dalam tulisannya. Terlihat dalam tulisan “Candu Jawa” karya Abmi Hnadayaniini memaparkan tentang sejarah dan perkembangan tembakau di Indonesia dengan bahasa yang ringan dan santai. Dalam tulisan tersebut Abmi memaparkan abhwa tembakau dan cengkeh ada seiring perkembangan sejarah Indonesia. Jika tembakau dan cengkeh tersebut dihilangkan, maka hilang pula sejarah Indonesia. Abmi juga berpendapat, Jangan mengaku beragama dan berbudaya jika memahami sejarah sendiri

saja enggan. Karena agama dan pluralitas tidak akan serta merta memuluskan jalan ke surga. [hal 6]

Selain kental dengan sejarah dan kebudayaannya, rokok bagi sebagian orang juga dijadikan sebagai “obat ajaib”. Seperti yang tertuang dalam tulisan Desy Ardianti yang berjudul “Asap Tembakau Dalam Tiga Narasi Kebersahajaan”. Desy tidak menjeslkn tentang bahaya merokok yang sering diperbincangkan oleh pemerintah dan para aktivis, tetapi akan mengungkap rahasia di balik rokok tersebut. Seperti Panut, seorang tukang becak yang pelanggannya akan bertambah jika membeli rokok yang seharga sebelas ribu rupiah. Kemudian Endah yang memanfaatkan rokok sebagai obat percaya diri. Perempuan berusia 19 tahun yang tidak lulus sarjana ini sering merokok diam-diam di kamarnya sebelum beraktivitas. Menurutnya jika sehari saja tidak merokok maka rasa percaya dirinya hilang, apalagi jika berhadapan dengan lawan jenis.

Cerita lain diungkapkan oleh Des Christy dalam tulisannya yang berjudul “Rokok dan Jilbab”. Ia mencoba menelaah mengapa perempuan berjilbab tersebut dengan laki-laki yang memakai peci, dan berbaju koko yang sama-sama menunjukkan simbol keagamaan. Des menyinggung mengapa masyarakat menilai wajar laki-laki merokok namun tetap menunjukkan keagamaan daripada perempuan yang berjilbab.

D. Judul dalam buku “*Perempuan Berbicara Kretek*”

Buku “*Perempuan Berbicara Kretek*” karya Abmi Handayani terdapat sebanyak Sub-judul 40 perembahasan, antara lain:

NO	SUB-JUDUL	PEMBAHASAN
1	Candu Jawa	Dalam sub bab ini membahas tentang: berhentilah jadikan konsep kesehatan dan moralitas yang absurd sebagai alasan untuk cari untung dengan menunjuk-nunjuk, mencari-cari kesalahan orang lain, sampai-sampai tembakau yang tidak bisa bicara seperti manusiapun telah menjadi sasaran. ¹⁷

¹⁷ *Ibid*, h. 3

2	Kota Gila	Dalam sub bab ini membahas tentang penyebab penyakit bukan hanya dari rokok atau karena merokok, akan tetapi berbagai macam diantaranya seperti ekonomi, politik maupun sosial yang runyam, tapi juga dipicu karena terlalu banyak menghirup asap kendaraan. Dunia medis dan orang bijak sepakat bahwa banyak penyakit yang muncul karena dari pikiran manusia sendiri. ¹⁸
3	Cerita Penikmat Kretek	Dalam sub bab ini membahas tentang stigma yang terjadi pada masyarakat. Dengan tidak menilai bahwa seorang itu bersikap kurang baik jika perempuan itu mengkretek. ¹⁹
4	Berdamai dengan Perbedaan	Dalam sub bab ini membahas tentang merokok bukanlah suatu hal yang tabu, akan tetapi

¹⁸ *Ibid*, h. 9

¹⁹ *Ibid*, h. 17

		terkadang merekalah yang salah mengkonsumsinya sehingga menjadikan tabu. ²⁰
5	Mereka yang Mencintai Kretek	Berbicara tentang ritual sekilas terkesan religius. Padahal tidak selamanya seperti ini. Ritual bukan hanya pemilik agama atau aliran-aliran kepercayaan yang melulu mesti dikerjakan berjamaah, bersembahyang ataupun lainnya. Ritual yang sesungguhnya itu hak semua orang dan penyelenggaraannya bisa dibuat sekreatif mungkin, selama tidak mengganggu atau merepotkan orang lain. ²¹
6	Asap Tembakau dalam Tiga Narasi Kebersahajaan	Dalam sub bab ini membahas tentang, isu rokok yang sangat dramatis. Teroro-teror kesehatan yang datang silih berganti, berita-

²⁰ *Ibid*, h. 21

²¹ *Ibid*, h. 29

		berita <i>detikhealth</i> yang tidak henti meledakkan negeri. ²²
7	Rokok, Penyakit dan Perjudohan	Dalam sub bab ini membahas tentang bahayanya merokok dan cara seseorang merokok akan menggambarkan sifat keasliannya dalam kehidupan. ²³
8	Jejak Perempuan, Ingatan akan Kretek dan Saya	Dalam sub bab ini menjelaskan bahwa adanya rokok akan membawa kedamaian tersendiri dan kenyamanan bagi penikmat kretek. ²⁴
9	Rokok dan Jilbab	Dalam sub bab ini membahas tentang perempuan berjilbab yang merokok. Adanya ketimpang pencitraan ini, biasa terjadi karena dalam aspek ke-Islaman pada umumnya, terutama masyarakat Indonesia, pelekatan citra tidak pernah lepas dari sistem dominasi

²² *Ibid*, h. 35

²³ *Ibid*, h. 43

²⁴ *Ibid*, h. 51

		yang dikembangkan oleh budaya patriarki. ²⁵
10	Aku dan Kretek	Inti dari sub bab ini adalah persepsi memang tercipta berdasarkan pengetahuan yang ada pada dalam diri msing-masing individu. Namun, tidaklah mereka bisa bersikap lebih kritis untuk sesuatu yang mereka pikir atau sudah tahu, sehingga penggalian pengetahuan tidak akan berhenti sampai disana. ²⁶
11	Bibir Seorang Dara	Dalam sub bab ini membahas tentang jangan selalu menilai segala sesuatu dari luarnya, perlu diresepsi kembali jika masih menilai sesuatu dari luarnya. Di tengah kecanggihan dan perguliran kehidupan global, modernisasi, dan era informasi, manusia telah hadir di tengah zaman <i>edan</i> . Pada

²⁵ *Ibid*, h. 61

²⁶ *Ibid*, h. 69

		persepsi, interpretasi, dan pikiran perlu dipertanyakan, mengintrogasi esensi kebenaran. ²⁷
12	Rokok dan Perempuan Tegar	Sub bab ini membahas tentang kisah seorang perempuan yang tegar dan mempunyai anak satu, dan dia menjadikan roko sebagai sanksi dari kisah perjalanan hidupnya. ²⁸
13	Perempuan Perokok, Dahulu dan Kini	Menceritakan perbedaan perempuan perokok, dengan membedakan antara perempuan perokok yang dahulu dinilai suatu hal yang wajar, akan tetapi untuk masa kini seorang perempuan perokok dinilai bahwa kalau dia adalah seorang perempuan yang nakal, kurang baik dan buruk. ²⁹
14	Rokok Itu Berjenis Kelamin Laki-laki	Menceritakan bahwa kalau rokok itu berjenis kelamin laki-laki dan suatu hal yang wajar ketika

²⁷ *Ibid*, h. 75

²⁸ *Ibid*, h. 85

²⁹ *Ibid*, h. 91

		dilakukan oleh seorang laki-laki dan bukan perempuan. ³⁰
15	Perempuan, Rokok dan Maskulinitas	Pembahasan di sub bab ini adalah tentang adanya kesetaraan gender, yang sebagaimana kalau perempuan dan laki laki itu semuanya sama. Dan yang membedakan hanyalah satu yaitu, ketika seorang perempuan itu melahirkan akan tetapi tidak dengan seorang laki-laki. ³¹
16	Celaknya, Sudah Perempuan Perokok Pula	Representasi bukanlah kata baru yang mewah untuk menggambarkan dan mencitrakan suatu keadaan. Representasi harus difahami sebagai relasi sosial yang diperankan dan dipentaskan melalui daya tarik tertentu, pengaturan tertentu atas subjek dan ruang imajiner untuk tatapan penonton. ³²

³⁰ *Ibid*, h. 97

³¹ *Ibid*, h. 105

³² *Ibid*, h. 115

17	Perempuan Juga (Berhak) Merokok	Menceritakan tentang adanya keinginan oleh seorang penulis, ketika perempuan merokok itu suatu hal yang wajar dan tidak lagi ada picingan mata atau sebelah mata. ³³
18	Perempuan Perokok = Perempuan Nakal (Apakah Roro Mendut Termasuk Didalamnya)	Wanita perokok menjadi representasi kekuatan wanita dalam memperjuangkan hidup. Merokok bukan suatu lambang dari buruknya wanita. ³⁴
19	Pelekatan Modernisasi dan Pelupaan Tradisi	Perempuan mengkretek bukanlah mereka ingin tampil modern, akan tetapi mereka lakukan adalah sebuah tradisi. Karena merokok pada kalangan perempuan ini sudah ada sejak generasi sebelumnya, yang hingga saat ini masih dijlankan. ³⁵
20	Racun-racun di Pikiran Kita	Penyakit bisa datang karena berbagai faktor. Yaitu dari aktor

³³ *Ibid*, h. 125

³⁴ *Ibid*, h. 133

³⁵ *Ibid*, h. 141

		lingkungan, pola pikir, dan pola hidup. Segala macam penyakit yang diderita manusia bukan hanya dari rokok atau kretek, melainkan dari lingkungan yang tercemar, limbah kimia yang berbahaya di darat, laut dan udara, yang tentu saja berdampak pada jangka panjang. ³⁶
21	Bogor dan Kawasan Transportasi Runyam	Dalam sub bab ini membahas tentang toleransi. Karena dalam sub bab ini tidak menilai bahwa seorang perempuan yang meroko adalah mereka yang nakal, buruk, jalang dan lain sebagainya. Dan dalam sub bab ini menjelaskan bahwa jangan pernah menilai segala sesuatu dari luanya saja. ³⁷
22	Perempuan perkasa di Pabrik Rokok	Sudah seharusnya pemerintah memperhatikan nasib para industri kretek begitu juga buruhnya. Tanpa

³⁶ *Ibid*, h. 151

³⁷ *Ibid*, h. 155

		<p>mempertimbangkan konflik dan masalah sosial yang ada pemerintah harus lebih mempertimbangkan atau bahkan meniadakan keputusan tersebut. Padahal buruh disini memperjuangkan nasib untuk memperindah keuangan keluarga mereka sehingga mereka dapat mengurangi kemiskinan yang ada pada negara kita.³⁸</p>
23	Yang Terlupakan	<p>Industri tembakau merupakan kesatuan industri dari usaha tani, industri pengolahan, pemasarannya, dan industri hasil tembakaunya. Komonditi ini memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dari berbagai aspek yaitu sebagai penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan negara, pendapatan petani maupun sektor lainnya.</p>

³⁸ *Ibid*, h. 163

		Tembakau dan industri hasil tembakau dalam perekonomian nasional mampu berperan menyediakan lapangan kerja secara langsung maupun tidak langsung. ³⁹
24	Yang Lebih Bahaya Dari Rokok	Dalam sub bab ini menceritakan tentang yang lebih bahaya daripada merokok, yaitu korupsi. ⁴⁰
25	Kretek Haram: Pembeneran Atas Sebuah Agama Baru?	Halal haram yang dulunya sangat sakral dalam sebuah Agama, akan tetapi sekarang semua dipandang hanya sebuah formalitas. ⁴¹
26	Rokok Antara Legal Dan Ilegal	Dalam sub bab ini membahas tentang, seringnya membuat peraturan baru, sementara setumpuk aturan lama tidak pernah ditegakkan, dan bahkan tidak akan pernah ada upaya serius untuk menegakkan. ⁴²
27	Tuan Bloomberg Dan Kaki Tangannya	Dalam sub bab ini membahas tentang peringatan keras kepada

³⁹ *Ibid*, h. 171

⁴⁰ *Ibid*, h. 177

⁴¹ *Ibid*, h. 181

⁴² *Ibid*, h. 189

		seorang perokok, bahwa dalam segi religi diharmkan dengan ancaman dosa, dan dari pemerintah dibuatlah peraturan dengan ancaman hukum. ⁴³
28	Tembakau Dalam Bingkai Kebijakan Yang Menindas	Budaya kretek seharusnya tidak perlu untuk diperdebatkan, dilarang dengan fatwa dan aturan yang tidak populis. Ini adalah warisan budaya yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Perpaduan tembakau dan cengkeh yang dialami membuahakan keharuman menarik dan khas Indonesia. ⁴⁴
29	Dari Hellenisme Sampai Kartini: Penyejagatan Dan Keberanian Perempuan	Mengkretek adalah satu bentuk peralihan budaya dari menguyah sirih pinang (<i>nginang</i>). Karena itu, perempuan dan laki-laki yang mengisap kretek adalah salah satu bentuk kelaziman masyarakat pedesaan sejak ratusan tahun yang

⁴³ *Ibid*, h. 195

⁴⁴ *Ibid*, h. 201

		<p>lalu. Perempuan juga turut menumbuhkan budaya mengkretek, bahkan memegang andil yang tak sedikit dalam mata rantai industri kretek.⁴⁵</p>
30	Pengetahuan Lokal, Kuasa Global	<p>Dalam sub bab ini membahas tentang, pengetahuan tidak bisa dipandang hanya dari satu sisi sudut pandang saja. Bahkan ilmu pengetahuan harus menemukan anomali untuk mendapatkan pengetahuan baru.⁴⁶</p>
31	Kretek Dan Ekofeminis	<p>Kretek bagi Indonesia adalah lebih daripada komoditas ekonomi semata, namun sudah merupakan identitas bagi bangsa ini. Bagi bangsa-bangsa maskulin keberadaan kretek dikerdilkan, hanya dilihat sebagai komoditas ekonomi, dimana kemudian alat hitung mereka mulai sinuk</p>

⁴⁵ *Ibid*, h. 205

⁴⁶ *Ibid*, h. 215

		<p>mengkalkulasi kemungkinan untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Tak jarang cara-cara kotor pun digunakan. Mereka menawarkan sebuah keuntungan dan standarisasi harga tembakau, namun hal ini harus dibayar dengan kerusakan slam dan tergadainya kedaulatan. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa mencintai kretek sama halnya dengan mencintai Indonesia.⁴⁷</p>
32	Rokok Dan Media Massa: Hubungan Yang Malu-Malu Kucing	<p>Media massa baik elektronik, cetak maupun internet mempunyai peranan dan kekuatan yang sangat besar dalam kaitannya dengan usaha mencapai keberhasilan kerjasama yang saling menguntungkan. Pihak industri rokok dapat memaksimalkan komunikasi mereka melalui media</p>

⁴⁷ *Ibid*, h. 223

		massa: surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet. ⁴⁸
33	Upaya Menyingkap Tabir Pro-Kontra Rokok	Rokok tetap menjadi isu yang paling sering untuk diperdebatkan. Kita bisa berbincang soal rokok, mulai dari isu kesehatan, budaya, hingga dari sisi ekonominya. Akan tetapi sekarang banyak fatwa-fatwa yang mengharamkan rokok yang terutama diambil dari data-data kesehatan tentang pengaruh rokok terhadap kesehatan <i>kardiovaskuler</i> dan paru ternyata tidak valid. ⁴⁹
34	Mak Pik Si Pengkretek	Jangan jadikan tembakau dan kretek sebagai kambing hitam dalam persoalan kesehatan, dan jangan jadikan perempuan sebagai alias pelidung dari ketidakmampuan pemerintahan untuk tidak tunduk pada liberalisme (penjajahan) yang

⁴⁸ *Ibid*, h. 231

⁴⁹ *Ibid*, h. 239

		ditancapkan kapital-kapital besar dunia. ⁵⁰
35	Perempuan, Tembakau Dan Lahbako	Dalam sub bab ini membahas tentang perjuangan perempuan haruslah dimaknai sebagai perjuangan kelas sosial, tidak hanya sistem sosial yang dihasilakan oleh superioritas dari seorang laki-laki. ⁵¹
36	Kerja Sampurna: Serangkai Pengalaman Perihal Pabrik, Rokok, Migrasi, Dan Perempuan	Dalam sub bab ini membahas tentang sebagian besar seorang perempuan yang bekerja di pabrik rokok. Dan pabrik rokok itulah yang menandai sektor untuk pertama kali munculnya sektor industri kehidupan. ⁵²
37	Merokok: Mitos Dan Kontruksi Sosial	Ketika manusia perokok yang sesungguhnya merupakan proses kultural yang lumrah, berbagai penilaian dan tindakan diciptakan oleh berbagai pihak sebagai sarana

⁵⁰ *Ibid*, h. 251

⁵¹ *Ibid*, h. 257

⁵² *Ibid*, h. 267

		<p>pertukaran sosial dan negoisasi kekuasaan. Proses semacam ini tidak hanya disebabkan oleh adanya bias dalam budaya dan interpretasi agama, akan tetapi juga oleh kepentingan yang cenderung memproduksi kekuasaan dengan sendirinya sehingga nilai dan norma atau berbagai pranata sosial kemudian dimanfaatkan dengan cara pemitosan sifat-sifat negatif rokok.⁵³</p>
38	Tembakau Teman Baik Wanita	<p>Tembakau adalah komoditi penting dunia pada sejak zaman dahulu. Tembakau telah dimanfaatkan sejak berabad-abad lalu untuk berbagai keperluan, mulai dari untuk keperluan ritual kepercayaan, dalam hal medis, hingga hal-hal kecil di rumah tangga. Tembakau telah menolong</p>

⁵³ *Ibid*, h. 277

		dan menyelamatkan banyak jiwa. Dalam penelitian telah membuktikan kehebatan tembakau sebagai ciptaan Tuhan yang dapat digunakan sebagai kemakmuran dan kesejahteraan hidup umat manusia. ⁵⁴
39	Diskriminasi Dan Penghisapan	Sub bab ini membahas tentang perlakuan terhadap perokok yang selalu di diskrimansi, karena merokok dapat membahayakan kesehatan, dan selalu dipandang kurang baik pada masyarakat. ⁵⁵
40	Bonek, Kretek Dan Kultur Kekerabatan	Dalam sub bab ini membahas tentang seorang penikmat kretek tidak akan pernah khawatir dengan peringatan yang tertulis di bungkus rokok. ⁵⁶

⁵⁴ *Ibid*, h. 287

⁵⁵ *Ibid*, h. 295

⁵⁶ *Ibid*, h. 303

BAB III

ETIKA DAN PEMIKIRAN THOMAS AQUINAS

A. Pengertian Etika

Etika sebetulnya merupakan bagian dari aksiologi, yaitu kajian filsafat tentang nilai. Nilai adalah suatu kualitas yang kita berikan kepada sesuatu (objek) sehingga sesuatu itu dianggap bernilai atau tidak bernilai. Pada penjelasan ini mengenai aksiologi akan dibatasi pada masalah nilai etik, yaitu analisis filsafat mengenai tingkah laku manusia yang dinilai baik atau buruk.⁵⁷

Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *Ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak, kebiasaan, tempat yang biasa. Sedangkan *Ethikos* berarti susila, keadaan kelakuan dan perbuatan yang baik.⁵⁸ Istilah moral berasal dari kata lain yang berarti *mores* yang merupakan bentuk jama dari *mos*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup.⁵⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia disebut tata susila.⁶⁰

Etika merupakan salah satu cabang filsafat yang menyelidiki baik-buruknya perbuatan amal manusia yang diketahui oleh akal fikiran. Dalam cabang filsafat etika masuk dalam bagian dari filsafat nilai yang

⁵⁷ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, h. 74.

⁵⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2000, h. 217.

⁵⁹ *Ibid*, h. 672.

⁶⁰ Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, Jakarta, Wijaya, 1978, h. 9.

membicarakan perilaku seseorang. Semua perilaku memiliki nilai. Etika memiliki dasar yaitu akal fikiran, tidak berasal dari agama. Maka dari itu etika berbeda dengan etika Islam yang masih berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam pandangan Immanuel Kant, memandang etika bersifat suci meskipun sumbernya tidak bersifat rasional maupun teoritis. Kant mengungkapkan bahwa etika merupakan urusan “nalar praktis” yang berarti dasar pada nilai-nilai moral telah tertanam pada diri manusia sendiri sebagai kewajiban. Kecenderungan berbuat baik sebenarnya telah pada diri manusia sendiri. Dalam implikasinya manusia, manusia hanya tinggal menerapkan kecenderungan berbuat baik karena hal itu sudah tertanam pada manusia.⁶¹

K Bertens dalam buku etikanya menjelaskan lebih jelas lagi. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, Padang rumput, kandang, habit, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, cara berfiki. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dan terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Etika adalah ilmu yang bisa dilakukan atas ilmu tentang kebiasaan. Dengan memakai istilah modern, dapat dikatakan juga bahwa

⁶¹ Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000. h. 200.

etika membahas konvensi-konvensi sosial yang ditentukan dalam masyarakat.

Menurut Hamzah Ya'qub pengertian etika adalah ilmu tentang penyelidikan mana yang baik dan mana yang buruk menurut amal perbuatan manusia yang dapat diketahui oleh akal pikiran.⁶²

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang lama (Purwadarminta sejak 1953), etika dijelaskan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang baru etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti, 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. 3) Nilai yang benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika sering diidentikan dengan moral (moralitas). Namun meskipun sama sama terkait tentang baik buruknya tindakan atau sifat manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Fungsi etika sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam filsafat terkadang etika disamakan dengan filsafat moral.⁶³

⁶² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam-Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung: Diponegoro, 1991, h. 13

⁶³ Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam*, Bandung Mizan, 2005, h. 189-190.

Kemudian istilah etis menurut Franz Magnis Suseno (1993:9) adalah “sesuai dengan tanggung jawab moral”. Istilah ini digunakan untuk mengambil sikap yang wajar dalam suasana pluralisme moral yang merupakan ciri khas zaman sekarang:

1. Susila (Sansekerta), yang lebih menunjuk kepada dasar, prinsip, aturan hidup (atau Sila) yang lebih baik (Su).
2. Akhlak (Arab) moral, berarti akhlak, etika berarti ilmu akhlak.

Etika merupakan cabang dari ilmu filsafat. Etika mencari kebenaran, dan sebagai filsafat, etika menerima keterangan (benar) yang sedalam-dalamnya. Tugas tertentu dari etika adalah mencari ukuranbaik-buruk tingkah manusia. Etika hendak mencari tindakan manusia manakah yang baik. (Poedjawijatna, 1972: 3).⁶⁴

Etika dapat dikelompokkan menjadi tiga prinsip dalam kehidupan manusia yaitu:

Pertama, *Etika sebagai ilmu*, merupakan kumpulan tentang kebijakan tentang penilaian dari pendapat seseorang. Definisi ini tidak termasuk dengan adanya keragaman Norma, karena hal itu disebabkan adanya ketidaksamaan waktu dan tempat, yang akhirnya etika menjadi ilmu yang deskriptif dan lebih bersifat sosiologis.

Kedua, *Etika dalam arti perbuatan*, dalam pengertian ini etika hanya menyajikan perbuatan yang dianggap baik. Contohnya seperti:

⁶⁴ Ir. Heru Santoso, *Etika dan Teknologi*, Cet-1, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2007, h.7.

seseorang dikatakan etis apabila orang tersebut telah berbuat baik. Pada bagian ini etika dimaknai sebagai etiket, kaidah atau akhlak.

Ketiga, *Etika sebagai filsafat*, dalam bagian ini etika bertuga untuk mempelajari pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan.

Jadi, bisa dikatakan bahwa etika adalah fungsi sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk (ethic atau ilm al-akhlak), moral (akhlak) adalah praktiknya. Dalam disiplin filsafat terkadang etika disamakan dengan filsafat moral. Filsafat etika adalah teori tentang perbuatan baik-buruk atau filsafat moral, yang bersifat teknis filosofis bukan teologis atau mistis.

B. Macam-macam Etika

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, baik dan buruk, tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan yang disebut etis atau tidak. Semuanya tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang banyak.

Etika deskriptif ada dua bagian yang sangat penting. Yang pertama adalah sejarah kesusilaan. Bagian ini timbul apabila orang menerapkan metode historik dalam etika deskriptif. Pembahasan ini yang diselidiki adalah pendirian-pendirian mengenai baik atau buruk, norma-norma

kesusilaan yang pernah berlaku, dan cita-cita kesusilaan yang dianut oleh bangsa-bangsa tertentu apakah terjadi penerimaan dan bagaimana pengolahannya. Yang kedua adalah fenomenologi kesusilaan. Dalam pembahasan ini fenomenologi dalam artian seperti dalam ilmu agama. Fenomenologi agama mencari makna keagamaan dari gejala-gejala keagamaan, mencari logos, susunan bathiniah yang dipersatukan gejala-gejala ini dalam keselarasan tersembunyi dan penataan yang mengandung makna.

Jadi, fenomenologi kesusilaan adalah ilmu pengetahuan yang melukiskan kesusilaan sebagaimana adanya, memperlihatkan ciri-ciri pengenalan, bagaimana hubungan yang terdapat antara ciri yang satu dengan yang lain, atau singkatnya mempertanyakan apakah yang merupakan hakikat kesusilaan. Yang dilukiskan dapat berupa kesusilaan tertentu, namun dapat moral pada umumnya.

2. Etika Normatif

Etika normatif menetapkan bahwa manusia memakai norma-norma sebagai panutannya, tetapi tidak memberikan tanggapannya mengenai kelayakan ukuran-ukuran kesusilaan. Sah atau tidak norma-norma tetap tidak dipersoalkan yang diperhatikan hanya berlakunya.⁶⁵

Etika normatif tidak dapat sekedar melukiskan susunan formal kesusilaan. Ia menunjukkan perilaku manakah yang baik dan buruk. Yang demikian ini terkadang yang disebut ajaran kesusilaan,

⁶⁵ De Vos, *Pengantar Etika*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacan, 1978, h. 8-10.

sedangkan etika deskriptif disebut juga ilmu kesusilaan. Yang pertama senantiasa merupakan etika material. Etika normatif memperhatikan kenyataan-kenyataan, yang tidak dapat di tangkap dan diverifikasi oleh empirik.⁶⁶

3. Etika Deontologi

Etika deontologi adalah suatu tindakan yang dinilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajibannya. Dengan kata lain suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus kita lakukan. Sebaliknya jika tindakan itu dinilai buruk secara moral karena tindakan itu memang buruk secara moral sehingga tidak terjadi kewajiban untuk kita lakukan.

Etika deontologi ini tidak mempermasalahkan akibat dari tindakan tersebut. Akibat dari suatu tindakan tidak pernah diperhitungkan untuk menentukan kualitas moral suatu tindakan. Etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik dan watak yang kuat untuk bertindak sesuai dengan kewajiban.⁶⁷

4. Etika Teleologi

Etika teleologi ini menilai baik dan buruk suatu tindakan yang berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan akibat baik.

⁶⁶ *Ibid.* h. 12-13.

⁶⁷ Keraf. A Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002, h. 8-9.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa etika teleologi lebih bersifat situasional dan subyektif.

Suatu tindakan dikatakan baik jika tujuannya baik dan membawa akibat yang baik dan berguna. Dari sudut pandang “apa tujuannya”, etika teleologi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Teleologi Hedonisme (hedo = kenikmatan) yaitu tindakan yang bertujuan untuk mencari kenikmatan dan kesenangan.
- b. Teleologi Eudamonisme (eudemonia = kebahagiaan) yaitu tindakan yang bertujuan mencari kebahagiaan yang hakiki.

5. Etika Keutamaan

Etika keutamaan tidak mempersoalkan akibat suatu tindakan. Juga, tidak mendasarkan penilaian moral pada kewajiban terhadap hukum moral universal. Etika keutamaan lebih mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Dalam kaitan dengan itu, sebagaimana dikatakan Aristoteles, nilai moral ditemukan dan muncul dari pengalaman hidup dalam masyarakat, dari teladan dan contoh hidup yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh besar dalam suatu masyarakat untuk menghadapi dan menyikapi persoalan-persoalan hidup ini. Etika keutamaan sangat menghargai kebebasan dan rasionalitas manusia, karena pesan moral hanya disampaikan melalui cerita dan teladan hidup para tokoh lalu membiarkan setiap orang untuk menangkap sendiri pesan moral itu. Setiap orang dibiarkan untuk menggunakan akal budinya untuk

menafsirkan pesan moral itu, artinya terbuka kemungkinan setiap orang mengambil pesan moral yang khas bagi dirinya, dan melalui itu kehidupan moral sangat kaya oleh berbagai penafsiran.⁶⁸

C. Objek Etika

Objek penyelidikan etika adalah pernyataan-pernyataan moral yang merupakan wujud dari pandangan-pandangan dan persoalan dalam bidang moral. Jika kita periksa segala macam pernyataan tentang moral, maka kita akan melihat bahwa pada dasarnya hanya ada dua macam pernyataan, yaitu: pernyataan tentang tindakan manusia, dan yang kedua pernyataan tentang manusia itu sendiri atau tentang unsur-unsur kepribadian manusia seperti motif-motif, maksud dan watak.⁶⁹

D. Tujuan Etika

Etika bersifat humanistik dan antroposentris, berdasarkan pada pemikiran manusia dan diarahkan pada manusia. Dengan kata lain etika adalah peraturan atau pola perilaku yang diciptakan oleh manusia.⁷⁰ Etika ini bermaksud untuk menjelaskan norma-norma atau keputusan tindakan manusia berkenaan dengan nilai-nilai moral, yang sering disebut sebagai etika teoritis.

Maka dapat disimpulkan bahwa, etika merupakan standar individu atau kelompok tentang perilaku baik atau buruk manusia. Sejauh etika

⁶⁸ Ibid. h. 22-24.

⁶⁹ Juhaya S, raja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Kencana. 2010.

⁷⁰ Marpan dan Ridwan Effendi Drajat, *Etika Rofesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.

bermaksud untuk membentuk suatu tindakan baik dan moral berperilaku baik sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku dan sesuai.

E. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral adalah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia yang baik dan wajar. Dikatakan susila apabila sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum dalam lingkungan sosial tertentu.⁷¹

Pada umumnya etika dan moral selalu di identikan dengan pengertian yang sama. Namun, meskipun sama dengan tindakan baik dan buruknya manusia, etika memiliki perbedaan dengan moral. Etika lebih bersifat teoritis dan memandang perbuatan manusia yang secara universal, sedangkan moral lebih bersifat praktis dan lokal. Moral lebih menyatakan ke ukuran dan sedangkan etika menjelaskan tentang ukuran tersebut.⁷²

F. Pengetian Baik-Buruk

Dalam bahasa Indonesia kata baik berarti *elok, layak, patut* dan *teratur*, dan *tidak ada celanya*. Adapun pengertian lain yaitu berguna atau menguntungkan.⁷³ Dalam bukunya Yatimin Abdullah “Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an” membandingkan kata baik dalam berbagai bahasa lain, yaitu kata *khair* dalam bahasa Arab atau *good* dalam bahasa

⁷¹ Hamzah, Ya'qub, *Etika Islam-Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung: Diponegoro, 1991, h. 14.

⁷² *Ibid*

⁷³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi offline, versi 1.2.

inggris, dan serta dlam bahasa Prancis disebut dengan *bien* yang berarti baik.⁷⁴

Pengertian akhlak digolongkan menjadi dua jenis yaitu akhlak baik (mulia) yang disebut dengan akhlak *mahmudah* dan akhlak yang buruk (tercela) yang disebut dengan akhlak *mazmumah*.⁷⁵

Menurut Yamin Abdullah akhlak baik (*mahmudah*) adalah tingkah laku yang membuat orang lain nyaman dan senang serta tidak membuatnya merasa terganggu dengan perilaku tersebut. Sedangkan akhlak buruk (*mazmumah*) adalah tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, perilaku, dan sikap yang baik dimana tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak nyaman dan akan merasa terganggu dengan perilakunya itu.⁷⁶ Buruk dapat diartikan sebagai rusak atau tidak baik, tidak elok, jelek, perbutan yang kurang sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan, segal yang tercela, lawan pantas, dan lawan bagus.⁷⁷

Al-Ashafani menyebutkan bahwa dalam kata *al-husn* adalah gambaran segala sesuatu yang menyenangkan dan disukai, baik berdasarkan pandangan akal, hawa, atau dari segi pandangan secara fisik. Sedangkan pengertian dari *al-husanah* adalah menggambarkan kenikatan manusia pada dirinya, badannya, dan keadaannya, seperti

⁷⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Amzah. 2007, h 39.

⁷⁵ Mustopa. "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat". *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No.2, h. 171.

⁷⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Amzah. 2007, h. 34-38.

⁷⁷ *Ibid*

kmewahan, kelapangan dan kemenangan. Dalam pengertian lain *al-hasanah* digunakan untuk pahala, sedangkan *al-sayyidah* untuk siksaan.⁷⁸

Menurut Al-Ashfahani *Al-khayr* adalah segala sesuatu yang bai atau yang disukai, misalnya seperti akal, adil, utama, dan seala sesuatu yang bermanfaat. Kata kebaikan dalam ini terbagi menjadi dua, yaitu kebaikan *mutlaq* dan kebaikan *muqayad*. Kebaikan *mutlaq* adalah suatu kebaikan yang disukai dalam keadaan apapun dan siapapun, misalnya seperti surga. Sedangkan kebaikan *muqayyad* adalah kebaikan yang mungkin baik akan tetapi dalam keadaan tertentu.⁷⁹

Sehingga kebaikan adalah sesuatu yang elok, layak, patut, berkaitan dengan tingkah laku yang membuat orang lain nyaman, senang dan merasa tidak terganggu, sedangkan buruk adalah sebaliknya yaitu rusak, tidak elok, jelek, tercela, tidak sopan dan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak menyenangkan, membuat tidak nyaman dan merasa terganggu. Kebaikan dan keburukan tersebut menyangkut kondisi fisik dan ruhani pada internal diri manusia sendiri, terhadap sesama, lingkungan sekitar, dan bahkan terhadap Tuhannya.

G. Biografi Thomas Aquinas

Thomas Aquinas lahir dari keluarga bangsawan Aquinas (Aquino) di Roccasecca, tidak jauh dari Napoli daerah Italia. Pada akhir tahun 1225 atau awal 1226. Thomas Aquinas merupakan anak bungsu dari bangsawan Ladulf van Aquino. Ibunya masih mempunyai hubungan keluarga dengan

⁷⁸ Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Qur'an", *Mimbar*. Vol. 23, No. 1, h. 30-31.

⁷⁹ *Ibid*, h. 32.

Frederik II yang pada waktu itu berkuasa. Pada usia lima tahun (1230), Thomas diserahkan orang tuanya ke Biara Benediktin di Monte Cassino dengan harapan kelak ia memilih hidup membiara. Disana Thomas menjalani pendidikan pada awalnya tahun 1239, Biara Benediktin tersebut dipaksa bubar, karena para rahib diusir Kaisar Frederik II. Pada usia 14 tahun, Thomas menjadi mahasiswa di Universitas Napoli yan baru saja di dirikan atas dsakan Kaisar Frederik II. Di kota itu ada Biara Dominikin. Thomas sangat tertarik pada hidup mereka. Pada tahun 1244, Ia di terima masuk Biara tersebut akan tetapi usaha Thoms tidak di setuju oleh keluarganya, karena keluarganya menginginkan agar Thomas kembali ke Monte Cassino dan menjadi seorang rahib Binekditin.

Karena sikap keluarganya, pemimpin umum Ordo Dominikin memutuskan untuk mengirikan Thomas ke Universitas di Paris. Daa perjaanannya ke rapat umum Ordo Dominikin di Bologna, pemimpin umum tersebut membawa Thomas dengan harapan agardari Bologna ia dikirim ke Paris. Tetapi dalam perjalanan ke Bologna, Thomas Aquinas di culik oleh saudara laki-lakinya dsendiri dan di sandra di tempat kediaman Thomas tanpa diketahui oleh pihak Ordo Dominikan. Penyebaran ini berlangsung selama satu tahun. Setelah dilepas Thomas Aquinas kembali ke biaranya dan di kirim ke Paris.⁸⁰

⁸⁰ Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002, h. 589.

Karena usaha Thomas untuk menjadi bagian dari Ordo Dominikan ini, ia banyak mengikuti kursus-kursus yang diselenggarakan oleh Ordo ini sehingga ia mulai mendapat mempelajari filsafat dan teologi.

Pada tahun 1274 Thomas Aquinas diundang oleh Paus Gregorius X untuk mengikuti konsili di Lyon. Dalam perjalanan ke Konsili tersebut kepalanya terantuk sebuah ranting pohon dan sesudahnya ia meninggal. Peristiwa tersebut terjadi tepatnya pada tanggal 7 Maret 1274 di Fossanova yang tidak jauh dari kota kelahirannya. Ia meninggal dalam umur kurang dari 50 tahun.

H. Karya-karya Thomas Aquinas

Thomas Aquinas adalah seorang penulis yang tidak kenal lelah. Ia mewariskan sejumlah karya tulisnya dalam bidang Teologi dan Filsafat. Tulisan-tulisannya membuktikan bahwa ia bukan sekedar Filsuf dan Teolog, tetapi ia juga seorang religius. Dalam artian bahwa apa yang dituliskannya merupakan kebenaran-kebenaran yang diyakini dengan iman yang kokoh dalam kesatuan religi serta dengan Tuhan. Selain khotbah-khotbah dan komentarnya atas kitab Suci religi serta liturgi Gereja, ia juga menulis komentar atas berbagai karya klasik. Karyanya Thomas Aquinas meliputi 13 komentar atas tulisan dari Aristoteles yang seperti *Metaphysics*, *Nicomachean Ethics*, *De anima*, *Politics*, dan *De generatione et corruptione*. Dan 9 komentar atas kitab suci, atas karya-karya Dionysius Areopagita, komentar atas karya-karya Boethius berjudul

De Hebdomadibus dan *Trinitate*. Dan komentar *Sententia* dari Petrus Lombardus (1253-1256).⁸¹

Thomas Aquinas menulis karyanya ketika beliau awal mulai mengajar di Paris, diantara karyanya adalah *De principiis naturae* (1255), *De ente et essentia* (1256) dan *De veritate* (1256-1259). Pertama kalinya Ia ditugaskan di Italia Ia menulis yang berjudul *Summa Contra Gentilis*, yang berii tentang orang beriman harus siap untuk mempertahankan keyakinan imannya denganmelalui diskusi dan dialog dengan mereka yang berkeyakinan berbeda.⁸² Thomas Aquinas juga menulis *De Potentia*, *Contra Errores*, *De empitione et venditione* dan *De reimine mundi contra murmurtes*, *De Unitte intellectus contra Averroistas*, *De Malo*, *De spiritualibus creaturis*, *De Anima*, *De unione Verbi ncarnat*, *De causis*, dan *Perihermeneias*. Ketika Thomas Aquinas berada di Napoli, Ia menulis *De mixtion elementorum*, *De motu cords*, *De vertulibus*. Ketika Thomas Aquinas mulai menetap di Napoli, ia menulis *De mixtion elementorum*, *De motu cordi*, *De virtualibus*. Dan salah satu bukunya yang terkenal berjudul *Summa Theologiae* buku sama dengan ensiklopedia bagi mereka yang beriman Katolik.⁸³ Bukunya membahas tentang epistemologi dan metafisika Kristiani, eksistensi Allah, Kodrat Allah, pengetahuan Allah, kodrat tata ciptaan dan tempat bagi para malaikat dan manusia, jiwa dan

⁸¹ Alfredo Rimper, *Konsep Allah menurut Thomas Aquinas*, Tesis-Universitas Indonesia, Depok, 2011, h. 31-32.

⁸² James Garvey, *20 Karya Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius 2010, h. 38.

⁸³ Alfredo Rimper, *Konsep Allah menurut Thomas Aquinas*, Tesis Universitas Indonesia, Depok, 2011, h. 31-32.

kebebasan kehendak manusia, kodrat manusia pada umumnya, serta beberapa refleksi Illahi.⁸⁴

Thomas Aquinas pernah menyampaikan berbagai macam *disputatio* atau bantahan. Terdapat 7 kumpulan *disputatio* dengan jumlah 63 yang terdiri dari 520 artikel. Yang paling terkenal ada 29 *disputatio* yang berjudul *De Veritate Opuscula* atau tulisan kecil *De ente et essentiale*, *Contra errores Greacorum* pada tahun 1263, yang ditunjukkan pada Paus Urbanus IV, uraian khotbah yang berkaitan dengan doa Bapa kami dan Ave Maria, serta Himne yang ditulis Thomas tentang ekaristi ketika pesta tubuh dan darah Tuhan di introdusir pada tahun 1264. Karya terakhir yang di tulis Thomas Aquinas yang berjudul *Compendium Theologiae* ditulis sejak tahu 1268 di Paris, akan tetapi belum terselesaikan sampai Ia wafat.⁸⁵

I. Pemikiran Thomas Aquinas

Thomas Aquinas mendapatkan sebuah prestasi besar yaitu tentang keberhasilannya menggabungkan berbagai topik pemikiran yang yang diperdebatkan pada zamannya, serta menunjukkan bahwa hal itu dapat diselaraskan dengan iman Kristen. Bahkan Thomas menimba juga dari unsur-unsur Yahudi dan Islam. Seperti yang telah kita lihat, filsafat Kristen tumbuh dengan banyak kandungan Platonisme dan Neo-Platonisme. Akan tetapi sekarang filsafat Aristoteles di temukan lagi oleh dunia Kristiani. Dan hal ini di serap pula ke dalamnya. Thomisme (sebutan untuk filsafat yang di bangun oleh Thomas Aquinas), dapat di katakan

⁸⁴ James Garvey, *20 Karya Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 38.

⁸⁵ Alfredo Rimper, *Konsep Allah menurut Thomas Aquinas*, Tesis Universitas Indonesia, Depok, 2011, h. 31-32.

sebagai hasil dari sukses antara Krisnitas yang sudah “ter-Plato-kan” dengan filsafat Aristoteles.⁸⁶

Thomas adalah murid dari Albertus Agung, orang yang berusaha membuat pemikiran Yunani, Arab, dan Yahudi tersedia bagi orang sezamannya. Thomas memperluas usahanya, karena Thomas ingin memperlihatkan bahwa akal budi wahyu masing-masing mempunyai bidangnya tersendiri. Akal budi adalah suatu alat yang tepat untuk mempelajari suatu kebenaran alamiah. Akan tetapi, wahyu berkenan dengan dunia alamiah bukan totalitas realitas.⁸⁷

Thomas bermaksud menunjukkan bahwa iman Kristen didasarkan pada akal budi, dan bahwa hukum yang melekat pada alam bersifat rasional. Thomas di pengaruhi secara istimewa oleh Aristoteles. Akan tetapi pembedan antara bidang “akal dan wahyu” memungkinkan Thomas untuk menempatkan tempat tersendiri bagi filsafat Aristoteles dalam pandangan dunia Kristiani. Filsafat Aristoteles hanya berurusan dengan akal budi dan dunia alamiah. Thomas percaya bahwa filsafat Aristoteles menyatakan kebenaran yang memadai. Salah satu dampak dari sumbangan Thomas Aquinas terhadap filsafat Aristoteles adalah, ia membuat ruang terhadap dunia alamiah dan pengetahuan manusia atasnya.⁸⁸

Ini berbeda dengan bentuk pemikiran Kristen awal yang lebih Platonis, yang menekankan kenyataan dunia alamiah bila dibandingkan

⁸⁶ Hawasi, *Thomas Aquinas: Menyelaraskan Antara Iman dan Akal*, Jakarta: Poliyama Widyapustaka, Jakarta, 2003. h. 4.

⁸⁷ *Ibid*, h. 6

⁸⁸ *Ibid*, h. 8

dengan dunia surgawi. Pemikiran Thomas Aquinas perlu difahami dari perspektif sejarah pemikiran Barat. Sudah disinggung bahwa Thomas Aquinas menghadapi kontroversi teologis dengan para tokoh teolog Kristen di Paris yang dipengaruhi oleh filsafat Averroes (Ibnu Rusd) seorang tokoh filsafat pemikir Islam pada abad ke-12. Tetapi tulisan-tulisannya memperlihatkan bahwa ia merujuk juga ke filsuf-filsuf pra-Sokratik, seperti Heraklitos dan Parmenides, Plato, Sokrates dan Platonis. Ia mengenal pemikir dari kalangan Bapa-Bapa Gereja Purba, begitupun dengan Santo Agustinus, Pseudo Dionysius, Santo Anselmus dari Canterbury, Santo Bonaventura dan Santo Albertinus Agung.⁸⁹

Secara intensif ia merujuk ke pemikiran para filsuf Islam seperti Avicenna (Ibnu Sina) dan Averroes (Ibn Rusd), serta pemikir Yahudi seperti Moses Maimonides. Melebihi semua pemikir tersebut, Thomas Aquinas membeikan kehormatan kepada Aristoteles dengan peyebutan “Sang Filsuf” (The Philosopher), alasannya menurut Thomas Aquinas, sistem filsafat Aristoteles mengandung kebenaran rasional yang sejati. Thomas Aquinas berpendapat bahwa kebenaran-kebenaran teologis menurut imam Kristiani tidak akan di gerogoti melainkan diperkaya, jika dirumuskan dengan bantuan filsuf Aristoteles.⁹⁰

Secara kreatif Thomas Aquinas menggunakan bahasa filsafat Aristoteles sedemikian rupa sehingga mampu mempraktikkan bagaimana sang filsuf itu berbicara tentang eksistensi Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa,

⁸⁹ Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, h. 600.

⁹⁰ *Ibid.*

Tuhan Pencipta dan pengad murni seperti yang di uraikan dalam bukunya *Summa Theologiae*. Sebagai pemikir terbesar dan sejati Thomas Aquinas memiliki gaya menulis dengan kejelasan yang sempurna. Seperti tampak dalam *Summa Theologiae*, suatu topik pembahasan selalu dianalisis dan dirinci dalam beberapa bagian. Setiap pertanyaan, Thomas Aquinas mempersiapkan jawaban-jawaban dari sumber lain (misalnya dari Kitab Suci dan pemikir-pemikir sebelumnya).⁹¹ Dari jawaban tersebut Thomas juga merujuk tanggapan lain yang merupakan kritik. Sesudah itu, ia mengemukakan pendapatnya sendiri sebagai jawaban terakhir atas pertanyaan yang bersangkutan. Thomas Aquinas meninggal dalam umur urang dari 50 tahun yaitu pada tahun 1274 di Biara Fossanuova dalam perjalannya menuju ke Konsili (Muktamar Gereja) di Lyon.⁹²

Cara penulisan ini tidak hanya jelas dan sistematis, melainkan juga menggambarkan betapa luasnya wawasan pengetahuan yang di miliki Thomas Aquinas, dan bagaimana secara intensif ia berdialog dengan pemikiran-pemikiran sebelumnya. Perkembangan pemikiran filsafat Thomas Aquinas yang akhirnya berhasil untuk mendamaikan dunia filsafat dengan dunia teologi lewat usahanya mendamaikan tiga kelompok yang saling bertentangan pada masa itu yaitu kelompok teolog konservatif yang mengecam perubahan dari filsafatnya, kemudian kelompok radikal yang membela kelompok Aristotelianisme, serta kelompok Dominikan dan Fransiskan tentang haknya mengajar di Universitas tersebut.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Suseno, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, h. 82.

J. Etika Teologis Thomas Aquinas

Etika teologis Thomas Aquinas tidak terlepas dari sebuah hubungan dan kehidupan manusia, filsafat etika teologis ini yang disampaikan oleh Santo Thomas Aquinas mengajarkan tentang moral. Etika yang mencangup moral yang diberlakukan oleh manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat, ajaran ini merupakan cahaya yang diturunkan oleh Allah untuk manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dilingkungan masyarakat. Menurut Thomas Aquinas sebuah tindakan yang mengerakkan manusia kepada tujuan akhir berkaitan dengan kegiatan manusiawi. Perintah moral yang paling dasar adalah melakukan yang baik, menghindari kejahatan.

Thomas Aquinas memiliki pola pemikiran dan metode yang induktif. Ia menyesuaikan etika dengan kehidupan. Etikanya yang bersifat Teologis ini berkaitan dengan keimanan kepada sang Maha Pencipta. Namun, etika teologis yang ia sampaikan tidak membuat membuat ciri khas filosofis bahwa etika mempunyai kecenderungan untuk mengarahkan manusia menemukan garis hidup dan akal nya lenyap begitu saja. Realisasinya adalah untuk mewujudkan tuhan paling akhir dan kehidupan manusia yaitu untuk meyakini Allah dan secara sosial masyarakat manusia harus diatur sesuai tuntutan tabiat manusia untuk dapat saling membantu sesama manusia dalam mengendalikan nafsu yang tidak lepas dari diri dan jiwa manusia.

Menurut Thomas Aquinas pada dasarnya semua nafsu itu adalah baik. Yang menjadikan wujud kejahatan pada nafsu-nafsu tersebut adalah ketika nafsu melanggar batas wilayah masing-masing dan serta tidak mendukung akal serta kehendak. Kejahatan akan selalu ada selama kebaikan itu masih ada.⁹³

Thomas Aquinas membagi realitasnya ciptaan menjadi dua jenis yaitu, ada makhluk yang tidak rasional, misalnya seperti hewan, tumbuhan dan semua material di alam semesta. Dan yang kedua makhluk yang rasional dan merdeka yaitu adalah manusia. Dimana manusia memiliki kehendak dan akal yang menentukan sendiri dari perilakunya. Baik dari makhluk yang tidak merdeka maupun merdeka, makhluk yang merdeka mereka terikat pada kecenderungan yang mengarah pada suatu tujuan. Sehingga walaupun manusia memiliki sifat yang bebas menentukan perilakunya sendiri akan tetapi masih terikat dengan suatu tujuannya.

Etika Thomas memiliki unsur yang teologis. Namun unsur itu tidak menghilangkan cirinya yang khas filosofis, bahwa etika itu memungkinkan orang itu menemukan garis yang masuk akal, tanpa mengandaikan kepercayaan atau keyakinan agama tertentu. Kebanyakan etika yang mendasarkan kewajiban moral manusia pada kehendak Tuhannya yang bersifat etika peraturan.

Thomas Aquinas berhasil mengkombinasi dua pola etika, yaitu Etika Teonom dan Etika Eudemonisme. Etika Thomas berkaitan dengan

⁹³ Dwi Pujaningtyas, *Thomas Aquinas, Biografi dan Pemikiran*, 2021, h. 5

desakan dasar hati manusia ke arah kebahagiaan. Setiap orang ingin bahagia, keinginan itu yang terlaksana lewat hukum kodrat. Thomas mempertahankan faham Yunani bahwa etika mengajarkan seni hidup. Seni hidup dalam artian, bahwa orang mengikuti tuntutan etika menjadi semakin pandai atau bijaksana, dalam cara mengurus hidupnya sedmikian rupa hingga maju, bermakna, bermutu, dan mendukung daripada mencecerkan identitas diri. Etika Thomas Aquinas tidak memisahkan antara ketakwaan dan kebijaksanaan, begitu pula tidak antara keutamaan moral dan kebijaksanaan.⁹⁴

Etika Thomas Aquinas memang memiliki rasionalisme yang tinggi. Ia sangat berbeda dengan etika peraturan yang hanya mengenal aturan-aturan tertentu yang harus ditaati. Tujuan etika hukum kodrat adalah penyempurnaan diri manusia, pengembangan diri sesuai dengan potensi dan kemampuan-kemampuannya. Hidup sesuai dengan hukum kodrat berarti manusia akan mencapai suatu tujuannya, atau dalam bahasa kita, identitasnya. Rasionalitas etika Thomas Aquinas terletak dalam kenyataan bahwa hidup sesuai dengan hukum kodrat sekaligus mengembangkan dan semakin membahagiakan manusia.⁹⁵

Etika yang mencangkup moral yang diberlakukan oleh manusia sebagai makhluk individu ataupun kelompok masyarakat, ajaran ini merupakan cahaya yang diturunkan oleh Allah untuk manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat.

⁹⁴ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta, PT Kansius, 1998, h. 91.

⁹⁵ *Ibid*, h. 94

Namun, etika teologis yang ia sampaikan tidak membuat ciri khas filosofis bahwa etika mempunyai kecenderungan untuk mengarahkan manusia menentukan garis hidup dan akalnya lenyap begitu saja.

Etika Thomas Aquinas ini berhasil mengkombinasi dua pola etika, yaitu etika Eudoisme dan etika Teologis baik buruk. Etika eudoisme Thomas ini berkaitan dengan desakan dasar hati manusia menuju ke arah kebahagiaan. Sedangkan etika Teologis baik buruk Thomas mengajarkan tentang moral. Menurut Thomas merupakan sebuah tindakan yang menggerakkan pada tujuan akhir yang berkaitan dengan manusiawi. Perintah moral yang paling dasar adalah melakukan yang baik dan menghindari kejahatan.

BAB IV

ANALISIS ETIKA DALAM BUKU “*PEREMPUAN BERBICARA KRETEK*” PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS

A. Nilai Etika Yang Terkandung Dalam Buku Perempuan Berbicara

Kretek Perspektif Thomas Aquinas

Dalam pembahasan ini, yang terkandung dalam buku *Perempuan Berbicara Kretek* ini adalah nilai baik-buruk:

Dalam bahasa Indonesia kata baik berarti *elok, layak, patut dan teratur*, dan *tidak ada celanya*. Adapun pengertian lain yaitu menguntungkan.⁹⁶ Menurut Yamin Abdullah baik adalah suatu tingkah laku yang membuat orang lain nyaman, senang, serta membuatnya tidak merasa terganggu dengan perilaku tersebut. Sedangkan pengertian buruk adalah suatu tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, perilaku, dan sikap yang baik dimana tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak nyaman dan merasa terganggu dengan perilakunya.⁹⁷ Buruk dapat juga diartikan sebagai rusak atau tidak baik, tidak elok, jelek, perbuatan yang kurang sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan, segala yang tercela, lawan pantas, dan lawan bagus.⁹⁸

Menurut Poespoprodjo mengatakan bahwa ukuran baik buruk yaitu aturan, standar, atau patokan yang dapat digunakan untuk menilai kebaikan tindakan manusia yang berkaitan dengan kepentingan dan

⁹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi offline, versi 1.2.

⁹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, h. 34-38.

⁹⁸ *Ibid*, h.34.

bertujuan untuk berperilaku, karena tindakan manusia merupakan sarana untuk kearah tujuan akhir. Manusia mengetahui tujuannya dan meyelidiki hakikat diciptakan manusia. Dimana hakikat manusia dipandang seutuhnya secara integral.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam buku "*Perempuan Berbicara Kretek*" ditinjau dari perspektif Thomas Aquinas sebagai berikut:

1. Etika Teologis

Etika teologis baik buruk Thomas Aquinas. Pembahasan etika Thomas Aquinas ini yang mengajarkan tentang moral. Menurut Thomas Aquinas merupakan sebuah tindakan yang menggerakkan pada tujuan akhir yang berkaitan dengan manusiawi. Perintah moral yang paling dasar adalah melakukan yang baik dan menghindari kejahatan.

Dalam buku *Perempuan Berbicara Kretek* ada beberapa ungkapan yang menemukan nilai baik buruk perspektif etika Thomas Aquinas. Seperti yang dikemukakan oleh Des Christy yang berjudul *Rokok Dan Jilbab* mengatakan:

"Perempuan yang berjilbab merokok di tempat umum adalah wanita yang tidak bisa menempatkan dirinya. Karena, nilai dalam jilbab itu tidak etis jika diikuti dengan sikap merokok. Kenapa perempuan berjilbab kelihatan aneh merokok di depan umum, padahal banyak laki-

laki berpeci atau berbaju koko yang merokok di depan umum itu terlihat biasa saja.”⁹⁹

Maksud dari ungkapan di atas adalah membahas tentang yang terjadi di masyarakat. Dengan menilai bahwa merokok adalah suatu hal yang buruk. Apalagi jika yang melakukan seorang perempuan berjilbab yang merokok di depan umum akan dianggap sebagai perempuan yang menyalahi etika ke-Islaman, akan tetapi jika pria berbaju koko dan berpeci yang merokok adalah suatu tindakan yang wajar atau biasa saja. Adanya ketimpangan pencitraan ini, bisa jadi dikarenakan dalam aspek ke-Islaman pada umumnya, terutama masyarakat Indonesia, pelekatan citra yang tidak pernah lepas dari sistem dominasi yang dikembangkan oleh budaya Patriarki.

Selain ungkapan dari Des Christy, ada juga ungkapan dari penulis yang bernama Kartika Dwiarini yang berjudul Perempuan Perokok, Dahulu Dan Kini mengatakan:

“Mbah, kenapa kalau perempuan merokok? Kan tidak apa-apa toh? Katanya ibu, simbah putri dulu juga merokok, kenyataannya tidak masalahkan?”

“Itukan zaman dahulu, cah ayu. Kalau sekarang beda ceritanya. Sekarang zamannya sudah maju, banyak orang pintar ilmu. Sampai dalam belajar agama, belajar etika, lebih maju di bidang kesehatan.”¹⁰⁰

⁹⁹ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta: Pusat Indonesia Berdikari, 2012, h. 61.

¹⁰⁰ *Ibid*, h. 91.

Maksud dari ungkapan diatas dalam sub Bab ini membahas tentang perbedaan perempuan merokok zaman dahulu dan kini. Dimana pada zaman dahulu seorang perempuan merokok dinilai suatu hal yang wajar dan biasa saja, bahkan wanita zaman dahulu tidak peduli wanita yang berasal dari rakyat jelata atau bahkan wanita yang bangsawan mereka mengkonsumsi rokok. Dan bahkan wanita zaman dahulu merokok tidak ada satupun yang memperlmasalahkan. Akan tetapi berbeda dengan zaman sekarang seorang perempuan merokok dinilai dengan perempuan yang nakal, kurang baik, tidak sopan, buruk dan bahkan tidak memiliki etika. Kesehatan selalu nomor satu dalam hal apapun, tetapi bukan berarti merokok adalah suatu tindakan yang salah dan mengakibatkan bisa mengganggu kesehatan, karena selain dari rokok bisa jadi kesehatan terganggu karena pencemaran lingkungan, darat dan bahkan udara.

Adapun ungkapan dari penulis yang berjudul Perempuan Perkasa di Pabrik Rokok ia mengatakan bahwa:

“Di mana tradisi masyarakat Jawa tentang perempuan itu tugasnya hanya masak, macak, dan manak itu lama-lama akan terkikis karena manusia sendiri adalah sebenarnya makhluk produktif. Sehingga perempuan-perempuan yang dapat menambah pendapatan keluarga dengan bekerja salah satu contoh kecilnya sebagai buruh linting rokok. Kegiatan perempuan-perempuan buruh linting ini mematahkan stigma bahwa perempuan yang ada itu lemah. Dan kinerja perempuan-perempuan ini dibandingkan laki-laki terlampaui berat karena selain bekerja di sektor produksi ia juga bekerja

*disektor domestik karena perempuan masih bertanggung jawab atas kewajiban rumah tangga.*¹⁰¹

Maksud dari kutipan di atas adalah bahwa seorang perempuan juga berhak bekerja untuk memenuhi kebutuhan tidak hanya berdiam dirumah dan menerima hasil jadi. Seorang buruh linting rokok disini memperjuangkan nasib untuk memperindah keuangan keluarga mereka sehingga mereka dapat mengurangi kemiskinan. Rokok juga membahayakan akan tetapi dapat memperkerjakan jutaan perempuan, dan dengan itulah mereka dapat terhindar dari kemiskinan Negara. Selain untuk menghindari dari kemiskinan pekerja perempuan juga dapat dipercaya karena mereka mengerjakan dengan sabar, ulet dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan terutama ketelitian dalam melinting rokok.

2. Etika Eudoisme

Selain membahas etika Teologis baik buruk Thomas Aquinas, adapun etika Eudoisme. Etika eudoisme adalah etika yang berkaitan dengan desakan hati manusia kearah kebahagiaan. Adapun etika Thomas Aquinas ini yang berhubungan dengan pembahasan dalam Buku Perempuan Berbicara Kretek. Seperti yang dikemukakan oleh Astrid Reza yang berjudul Jejak Perempuan, Ingatan Akan Kretek Dana Saya, mengatakan:

“Bagi saya dan banyak perempuan perokok lainnya, rokok memberikan ruang yang lain dalam kehidupan kami. Merokok menjadi sesuatu pilihan pribadi yang sesuci memilih kepercayaan. Merokok memberikan makna

¹⁰¹ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta: Pusat Indonesia Berdikari, 2012, h. 163.

ruang privat yang sewaktu-waktu bisa kita bagi bersama. Merokok seolah-olah menjadi penghantar bagi cerita-cerita hidup kami, bagi sejarah perempuan-perempuan sebelum kami yang juga merokok seperti kami.”¹⁰²

Maksud dari ungkapan diatas dalam sub Bab ini membahas tentang adanya rokok adalah membawa kedamaian, ketentraman, kenyamanan. Karena dengan adanya rokok mereka bisa memberi ruang atau makna kehidupannya dengan ketenangan. Selain itu rokok juga dapat membawa suasana yang harmonis dalam sebuah obrolan. Penulis dalam judul Jejak Perempuan Ingatan akan Kretek dan Saya ini memaknai rokok adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya, yang aromanya selalu mengingatkan pada kenyamanan, cinta dan kebersamaan. Bahkan selalu cenderung rindu baginya. Merokok merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan baginya, dalam keadaan apapun. Karena dengan merokok itulah mereka merasa akan bahagia dan tenang.

Salah satu penulis dari buku Perempuan Berbicara Kretek yang berjudul Yang Lebih Berbahaya dari Dilarang Merokok, mengungkapkan bahwa:

“Tidak perlu rumit mencari data-data valid untuk membuktikan kalau korupsi itu lebih jahat. Korupsi itu jelas-jelas mengambil uang kita yang dipercayakan pengelolannya pada negara. Rokok mendatangkan

¹⁰² Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta: Pusat Indonesia Berdikari, 2012, h. 51.

keuntungan bagi negara. Rokok itu dibebani dengan pajak (cukai) tembakau. Yang namanya pajak pasti masuk ke pemerintah”¹⁰³

Kutipan diatas menjelaskan bahwa korupsi lebih berbahaya daripada merokok. Di negara Indonesia korupsi adalah suatu hal yang sudah mejadi tradisi, yang berakibat merugikan. Berbeda dengan rokok, rokok yang kebanyakan masyarakat menilai bahwa merokok itu berbahaya, ternyata ada yang lebih bahaya yaitu korupsi. Rokok dapat mendatangkan keuntungan bagi negara dengan pajak cukai tembakau. Seorang penulis mengatakan bahwa sudah menjadi tradisi di negara kita ini, yang benar-benar bahaya justru malah dilindungi dan ditutupi. Apalagi kalau itu ada kaitannya dengan korupsi dengan pelaku-pelakunya yang saling negosiasi, kemudian kasusnya dibuat selesai. Masyarakat yang jadi korban akhirnya kebingungan. Mana yang benar dan mana yang salah. Sekarang lebih banyak poster larang merokok dibandingkan dengan larangan nati korupsi. Padahal di negara kita kaya karena tembakau, jika merokok dilarang itu sama halnya nanti membuat negara menjadi miskin. Karena dengan adanya tembakau juga bisa memperkerjakan jutaan orang sehingga terhindar dari kemiskinan.

Ada ungkapan dari salah satu penulis yang bernama Irene Shanty Perhusip dalam judulnya Rokok dan Perempuan Tegar, ia mengatakan bahwa: *“Ia tidak berharap banyak. Ia hanya ingin menanamkan kebanggaan dari lubuk hati yang dalam. Dengan hembusan asap rokok terakhir dari sela*

¹⁰³ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, 2012, h. 177.

bibirnya. Hari itu ia bisa menjadi apa saja, dan akan selalu ada. Ia menatap hari depan dengan lebih tegar.”¹⁰⁴

Adapun maksud dari ungkapan diatas adalah bahwa ia seorang perempuan yang memiliki arti tersendiri mengenai tentang rokok. Bahkan ia menganggap rokok telah menjadi belahan jiwanya. Iapun tidak peduli dengan berbagai anggapan rokok yang selalu melekat pada jemarinya. Ia tidak akan risau dengan kepulan asap yang menghembus dari sela bibirnya, segumpal asap putih yang kemudian menguap ke udara. Ia bertekad dalam hidupnya untuk melaksanakan berbagai pilihan dengan segala konsekuensinya. Pada saat-saat itu sebatang rokok yang tersulut ia hisap secara perlahan, kemudian ia hembuskan ke udara. Dan saat seperti itulah ia merasa sedang melepaskan semua beban hidup. Dan pada akhirnya ia sadar bahwa kehadirannya (sang buah hati) membuat ia berarti, ia tahu apa yang belum diketahui oleh sang buah hatinya. Dalam perjalanan ia mulai berhitung untuk tidak tersimpang dalam langkah keduanya. Sebab, bila ia terperosok, maka dia akan merasakan terperosok yang lebih dalam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, pembahasan ini jika dihungkan dengan nilai baik atau buruk yang sudah menjadi pandangan sebelah mata oleh masyarakat. Hidup di Indonesia sebagai perempuan dan perokok adalah sebuah dilema. Pertama disini yang menjadi objek adalah seorang perempuan, ia merokok dan bahkan juga ia seorang perempuan berjilbab

¹⁰⁴ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, 2021, h. 85.

yang merokok. Pada generasi ibu-ibu, bahwa seorang perempuan yang merokok adalah tabu, perempuan yang merokok adalah nakal, perempuan pelacur, perempuan tidak baik. Maka ketika perempuan merokok di depan umum semua orang memandang dengan sebelah mata. Ketika seorang laki-laki merokok di Indonesia, hal ini dipandang sebagai bagian yang lumrah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya kami. Perempuan merokok tidak memiliki tempatnya dalam tatanan sosial. Perempuan perokok dianggap aneh, padahal sebagian banyak dari produksi kretek di negara kami, semua dilinting satu per satu oleh tangan buruh rokok kretek yang ceketan dan hampir semuanya adalah seorang perempuan. Banyak pandangan yang negatif tentang perempuan yang mengkretek. Masyarakat menilai adalah perempuan yang kurang baik, buruk, nakal, tidak memiliki etika dan bahkan tidak memiliki norma.

B. Bagaimana Aktivitas Perempuan Berbicara Kretek Perspektif Etika Thomas Aquinas

Dalam buku novel yang berjudul *Perempuan Berbicara Kretek*, berisi tentang kehidupan seorang perempuan dan perempuan yang berjilbab merokok. Dalam buku ini, ada perbedaan pandangan masyarakat mengenai seorang laki-laki dan perempuan yang perokok. Sekelompok wanita bergerak melakukan perlawanan terhadap keadaan ini. Mereka berusaha melawan ketidakadilan yang telah terjadi terhadap dirinya. Perempuan yang biasanya dianggap lemah ternyata dapat melakukan hal-hal yang tidak disangka oleh seorang laki-laki, misalnya menjadi penerus sebuah pabrik kretek. Yang pada

waktu itu kebanyakan dipimpin oleh seorang laki-laki, bahkan memiliki pesaing yang dimiliki laki-laki juga. Hal ini membuktikan bahwa yang biasanya sering dilakukan oleh seorang laki-laki berganti peran menjadi perempuan.

Wujud dari perempuan sebagai makhluk yang terkenal lemah, akan tetapi mereka membuktikan bahwa mereka adalah salah seorang perempuan yang tidak lemah adalah mereka yang mampu membagi tugasnya antara waktu bekerja dan memenuhi kodratnya sebagai perempuan untuk mengurus rumah. Peran ganda yang harus diselesaikan oleh seorang perempuan dan ketangguhannya dalam bekerja menjadikan factor pertimbangan bagi para perusahaan untuk memperkerjakan perempuan dengan memberi kepercayaan bahwa perempuan lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu dalam memproduksi kretek. Kedekatan perempuan dalam industri kretek juga terlihat dari proses penanaman yang teliti dan sabar dalam melakukan suatu pekerjaan menjadikan pemegang penting dalam menghasilkan batang kretek yang berkualitas.¹⁰⁵

Perjuangan kaum buruh perempuan sangat besar dalam berkontribusi, pekerjaannya dibuktikan dengan jam kerja yang menyita. Bukan hanya saja tentang menyita waktu, akan tetapi buruh perempuan juga harus dapat membagi waktunya antara bekerja dan mengurus keluarganya. Pengorbanan seorang perempuan demi mencukupi kebutuhan keluarganya sangat besar. Mereka rela berperan ganda asal tetap bekerja apapun walaupun dengan upah

¹⁰⁵ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, 2012, h. 260.

yang rendah, namun adapun ketakutan lainnya yang menghantui dan mempengaruhi kedudukan mereka. Seharusnya kedudukan kaum buruh lebih diperhatikan, merekalah pahlawan tembakau yang terancam mendapatkan upah maksimal atau bahkan terancam diberhentikan kerja dan tidak mendapatkan pekerjaan gara-gara pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menekankan industry yang berdampak pada lemahnya perlindungan para buruh pabrik kretek.¹⁰⁶

Kondisi ini membuat para buruh perempuan selalu waspada terhadap ancaman yang tiba-tiba datang dan berdampak pada pemutusan hubungan kerja. Kondisi tersebut membuat pengusaha dan pemerintah harus ikut memperhatikan nasib industri kretek begitu juga dengan para buruhnya. Ancaman tersebut seharusnya diminimalisir untuk mewujudkan kesejahteraan buruh, karena buruh tersebut berjuang untuk menekankan angka kemiskinan.¹⁰⁷

Dalam buku *Perempuan Berbicara Kretek* ini, selain menceritakan aktivitas peran ganda seorang perempuan, adapuntentang ritus keseharian para penikmat kretek. Padabagian ini akan mengelupas bagaimana kehadiran rokok di kehidupan sehari-hari perempuan. Dalam pembahasan ini adalah dampak dari timbulnya bagi seorang yang mengkretek atau merokok. Padahal dalam pembahasan buku ini dijelaskan bahwa penyebab penyakit bukanlah hanya dari rokok saja, akan tetapi bisa ditimbulkan karena berbagai macam penyakit, misalnya masalah ekonomi, politik, maupun sosial yang

¹⁰⁶ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, 2012, h. 167.

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 169.

ruyam, tetapi juga di picu karena terlalu banyak menghirup asap kendaraan. Dunia medis dan orang bijak sepakat bahwa banyak penyakit yang timbul karena dari pikiran manusianya sendiri, bukan penyebab merokok.¹⁰⁸

Adapun perbedaan pandangan masyarakat mengenai pembahasan seorang laki-laki merokok dan perempuan yang merokok. Sekelompok wanita bergerak melakukan perlawanan terhadap keadaan ini. Mereka berusaha melawan ketidakadilan yang telah terjadi terhadap dirinya. Pandangan masyarakat mengenai seorang laki-laki yang merokok adalah suatu hal yang sangat wajar dan biasa saja menurut masyarakat. Berbeda halnya dengan seorang perempuan yang merokok adalah seorang perempuan yang nakal, tidak sopan, tidak baik, jalang dan bahkan dinilai tidak mempunyai etika. Berbeda lagi dengan zaman yang dulu, bahwa rokok tidak memandang jenis kelamin, bahkan bebas untuk merokok, tidak memandang itu laki-laki ataupun perempuan. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang, yang zaman semakin canggih dan maju apalagi dibidang teknologinya. Sekarang rokok dan perempuan adalah dua hal yang paling menegakkan satu sama lain. Pandangan masyarakat melekatkan citra yang buruk bagi masyarakat yang menilai seorang perempuan merokok adalah suatu hal yang kurang baik. Anggapan ini menguatkan kebersamaan dengan semangat patriarki yang hingga saat ini masih sangat mengakar dalam keseharian masyarakat.

¹⁰⁸ Abmi Handayani, dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, 2012, h. 9.

Etika Thomas Aquinas mengajarkan seni hidup. Seni hidup yang dalam artian bahwa setiap orang memiliki arti mengarahkan manusia untuk ke arah menuju kebahagiaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam buku novel *Perempuan Berbicara Kretek*, menjelaskan bahwa seorang perempuan berjilbab yang merokok bukan berarti ia adalah seorang perempuan yang nakal, rusak, jalang, tidak baik, menjijikkan, bedosa, bahkan lebih berdosa dibandingkan dengan maling-maling berdasi yang memiskinkan dan melakukan pembodohan terhadap rakyatnya.

Hubungan antara etika Thomas Aquinas dengan buku Perempuan Berbicara Kretek ini adalah suatu hal yang wajar atau biasa saja ketika seorang wanita atau perempuan itu merokok, karena dalam penjelasan etika ini mengajarkan sebuah seni hidup yang mengarahkan untuk kebahagiaan. Tidak ada larangan atau dalil yang menyatakan bahwa merokok itu haram atau berdosa. Kalaupun sekarang dijadikan *makruh* lebih karena pertimbangan manfaat dan akibatnya bukan salah atau benarnya tentang dalil yang berlabelkan haram merokok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rokok dan perempuan adalah dua hal yang saling mengasikkan satu sama lain. Pandangan masyarakat melekatkan pada citra yang buruk jika yang merokok itu seorang perempuan. Akan tetapi jika yang merokok adalah seorang laki-laki suatu hal yang biasa dan dianggap sebuah perilaku yang baik dan sewajarnya. Anggapan itu menguat bersamaan dengan patriarki yang hingga saat ini masih mengakar pada keseharian masyarakat. Dengan demikian dalam pembahasan ini seorang wanita atau perempuan yang merokok adalah seorang wanita yang nakal, jalang, tidak sopan bahkan selalu berniali yang negatif. Berbeda dengan seorang laki-laki yang ketika merokok adalah suatu tindakan yang sangat wajar dan bernilai biasa saja di pandangan masyarakat.

Wujud dari perempuan sebagai makhluk yang terkenal lemah, akan tetapi mereka membuktikan bahwa mereka adalah salah seorang perempuan yang tidak lemah adalah mereka yang mampu membagi tugasnya antara waktu bekerja dan memenuhi kodratnya sebagai perempuan untuk mengurus rumah. Peran ganda yang harus diselesaikan oleh seorang perempuan dan ketangguhannya dalam bekerja menjadikan faktor pertimbangan bagi para perusahaan untuk memperkerjakan perempuan dengan memberi kepercayaan bahwa perempuan lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu dalam memproduksi kretek. Kedekatan

perempuan dalam industri kretek juga terlihat dari proses penanaman yang teliti dan sabar dalam melakukan suatu pekerjaan menjadikan pemegang penting dalam menghasilkan batang kretek yang berkualitas. Seharusnya kedudukan kaum buruh lebih diperhatikan, merekalah pahlawan tembakau yang terancam mendapatkan upah maksimal atau bahkan terancam diberhentikan kerja dan tidak mendapatkan pekerjaan gara-gara pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menekankan industry yang berdampak pada lemahnya perlindungan para buruh pabrik kretek. Berbeda halnya dengan seorang perempuan yang merokok adalah seorang perempuan yang nakal, tidak sopan, tidak baik, jalang dan bahkan dinilai tidak mempunyai etika. Hubungan antara etika Thomas Aquinas dengan buku Perempuan Bericara Kretek ini adalah suatu hal yang wajar atau biasa saja ketika seorang wanita atau perempuan itu merokok, karena dalam penjelasan etika ini mengajarkan sebuah seni hidup yang mengarahkan untuk kebahagiaan.

B. SARAN

Adapun saran yang akan peneliti berikan terkait dengan penulisan skripsi ini:

Pertama, peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan kita bahwa menilai sesuatu tidak hanya dari satu sisi sudut pandang. Dan semoga peneliti bisa mengembangkan apa yang ada dalam penelitian tersebut.

Kedua, kepada pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi dalam menghadapi persoalan hidup dan dapat dijadikan suatu pelajaran agar tidak menilai sesuatu dari sudut pandang.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian inimasih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Penulis berharap semoga apa yang sudah dipersembahkan akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Otong, 2011, *Kajian Nilai Budaya dan Karakter Tokoh Ramqia dalam Novel Negeri Menara*, karya Ahmad Fuadi sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abidin, Zainal, *Pengantar Filsafat Barat*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004.
- Alfan, Muhammad, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Bagir, Haidar, *Buku Saku Filsafat Islam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2000.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubar, 2016, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, cetakan 15 Yogyakarta: Kanisius.
- Bakri, Hasbullah, 1978, *Sistematika Filsafat*, Jakarta, Wijaya, 1978.
- Bertens, K, 2013, *Etika*, Yogyakarta, Kanisius.
- Bertrand Russel, 2002, *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Vos, 1978, *Pengantar Etika*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Qur'an", *Mimbar*. Vol. 23, No. 1, h. 30-31, 2021.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Garvey, James, *20 Karya Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Handayani, Abmi dkk, *Perempuan Berbicara Kretek*, Jakarta, Indonesia Berdikari, 2012.

- Hawasi, *Thomas Aquinas: Menyelaraskan Antara Iman dan Akal*, Jakarta: Poliyama Widyapustaka, Jakarta, 2003.
- Ir. Heru Santoso, *Etika dan Teknologi*, Cet-1, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2007.
- Jurnal, Dara Windiyarti, *Ketimpang Gender dalam Novel Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, 2014.
- Marpan dan Ridwan Effendi Drajat, 2014, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Mustopa. "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat". *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No.2.
- Muthahari, Murtadho, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, Jakarta: Lentera, cet, ke-3, 1995.
- Pujaningtyas, Dwi, *Thomas Aquinas, Biografi dan Pemikiran*, 2021.
- Raja, S Juhaya, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rimper, Alfredo, 2011, *Konsep Allah Thomas Aquinas*, Thesis-Universitas Indonesia, Depok.
- Skripsi Diah Ajeng Lestari, *Perempuan dan Kretek dalam Novel Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, Universitas Airlangga, 2016.
- Sonny, Keraf. A, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Subana. M dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011.
- Suseno, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Wahono, *Perjalanan Menuju Kebahagiaan Sejati (Filsafat moral Thomas Aquinas)*, Filsafat, 1997.
- Wahyu, Abdi Totok, *Aksiologi: Antara Etika, Moral dan Estetika*, Ilmu Komunikasi 4, no.2, 2016.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam-Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung: Diponegoro. 1991.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Devitasari Settyo Handayani
NIM : 171121005
Tempat, Tanggal lahir: Nganjuk, 10 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jatikampir RT. 06/RW.02, Bagor, Nganjuk, Jawa Timur
Nama Ayah : Yono
Nama Ibu : Hari Hartini
Email : settyohandayanidevitasari@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- a. (2011) Lulus SDN 3 Banaran Wetan
- b. (2014) Lulus Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Bagor
- c. (2017) Lulus Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk
- d. (2017-Sekarang) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said

Riwayat Organisasi :

- a. Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta
- b. Jam'iyah Qurro' Wal Hufadz (JQH) UIN Raden Mas Said Surakarta
- c. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
- d. Senat Mahasiswa (SEMA) UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 20 April 2022

Devitasari Settyo Handayani